SKRIPSI

HUBUNGAN DISFUNGSI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI & BP DI SMP N 1 SINGINGI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

DISUSUN OLEH

RAHMAT FITRA PRASITIO

NPM : 200307048

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

1448 H/2026

SURAT PERNYATAAN

Nama	: Rahmat Fitra Prasitio
Tempat tanggal lahir	: 16 Desember 2001
Alamat	: Desa Kebun Lado
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Hubungan Disfungsi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP N 1 Singingi"** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang dimuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan yang saya buat terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung resikonya.

Teluk Kuantan 16 September 2026

Hormat saya



Rahmat Fitra Prasitio
NPM. 200307048

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
di
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudari :

Nama	: Rahmat Fitra Prasitio
Tempat/Tanggal lahir	: Kebun Lado, 16 Desember 2001
Npm	: 200307048
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu pendidikan dan Sains Islam
Judul	: Hubungan disfungsi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Singingi.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 15 September 2026

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Bustanur., S.Ag.,M,Us	**Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I**
NIDN. 2120067501	**NIDN. 1010038901**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Proposal penelitian dengan judul **"HUBUNGAN DISFUNGSI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI & BP DI SMPN 1 SINGINGI"** yang ditulis oleh **RAHMAT FITRA PRASITIO, NPM. 200307048,** telah disetujui untuk diujikan pada sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 15 September 2026

Menyetujui,

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Bustanur,S.Ag.,M,Us	**Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I**
NIDN. 2120067501	**NIDN. 1010038901**

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIKS KETUA

Alhairi. S.Pd.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Hubungan Disfungsi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP N 1 Singingi"** yang ditulis oleh **Rahmat Fitra Prasitio, NPM.200307048,** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 19 September 2026, skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan 28 September 2026

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr.Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Moderator

Bustanur, S.Ag.,M.Us
NIDN. 2120077501

Sekretaris

Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I

A.Mualif, S.Pd.I.,MA
NIDN.1010078605

Penguji II

Zulhaini. S.Pd.I.,MA
NIDN.1012098004

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

H. Fitrianto. S.Ag.,M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

“Di balik setiap kesulitan ada kemudahan,

Dan Skripsi ini adalah buktinya. Allah Berfirman

Karena Sesungguhnya bersama kesulitan itu da kemudahan

(Q.S Al-Insyrah:6)”

“Tidak semua mimpi dan harapan akan terwujud sesuai keinginan kita, kamu tidak tertinggal, waktunya saja yang tertinggal, ingat tidak semua bunga mekar secara bersmaan, begitupula ombak tidak sampai ketepian secara bersmaan tetapi ini bukan soal bunga dan ombak.”

PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi Ini Untuk Yang Selalu Bertanya

“kapan skripsimu akan selesai ?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu nukannlah sebuah kejahtan, bukanlah sebuah aib.

Alahkah kerdilnya seseorang jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus.

Bukannakh sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?

Karena bisa saja kemungkinan ada sesuatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

ABSTRAK

Rahmat Fitra Prasitio (2026) : "Hubungan Disfungsi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Di SMPN 1 Singingi"

Disfungsi peran dalam keluarga dapat mengganggu perkembangan seorang anak, dapat diketahui bahwa peran keluarga menjadi sangat penting dalam memberikan motivasi kepada anak dalam belajar, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utma bagi siswa dalam membentuk kepribadian dan mencapai tugas-tugas kepribadiannya, maka keluarga merupakan factor terpenting dalam pembentukan sikap dan prilaku baik dalam segi kepribadian, sosial maupun emosional. Berdasarkan latar belakang tujuan penelitian ini adalah untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh disfungsi keluarga terhadap motivasi belajar siswa/i pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Singingi. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. teknik pengumpulan data menggunakan teknik *total sampling* dan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis *produc moment*. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan disfungsi keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebesar 0,417. Maka dari itu hasil kefisien korelasi hubungan disfungsi keluarga dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Singingi termasuk kategori sedang.

Kata kunci : *Disfungsi Keluarga, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Rahmat Fitra Prasitio (2026): "The connected of Family Dysfunction on Student Learning Motivation in the Islamic Religious Education and Character Building Subject at SMPN 1 Singingi"

Family role dysfunction can hinder a child's development; the family plays a crucial role in motivating a child to learn, as it serves as the primary and most important environment for shaping a student's personality and fulfilling developmental tasks. Consequently, the family is the most significant factor in shaping attitudes and behaviors across personality, social, and emotional dimensions. Based on this background, the study aims to determine whether family dysfunction influences student learning motivation in the Islamic Religious Education and Character Building subject at SMPN 1 Singingi. This study employs a quantitative approach using a correlational research design. Data collection utilized total sampling and purposive sampling techniques, while data analysis was conducted using the Product Moment correlation method. The analysis, performed using the Product Moment correlation method with SPSS software, revealed a significant positive connected of family dysfunction on student learning motivation in the subject, with a coefficient of 0.417. Thus, the correlation coefficient indicating the connected of family dysfunction on student learning motivation at SMPN 1 Singingi falls into the moderate category.

Keywords: Family Dysfunction, Learning Motivation

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim, puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan ridhonya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini dengan judul "HUBUNGAN DISFUNGSI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI & BP DI SMP N 1 SINGINGI". Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulisan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1(S1) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Sains Islam (FIPSI) Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS). Proses penyusunan ini tidak sekadar pemenuhan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh derajat kesarjanaan Strata 1(S1), namun lebih pada proses untuk memperluas wawasan serta menambah bekal ilmu penulis untuk menghadapi masa depan kelak.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesarnya karena penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari dukuangan, bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin memberikan rasa hormat dan menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr.Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.

2. Bapak H. Fitrianto, S.Ag.,M.sh selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Bustanur, S,Ag., M.Us sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
4. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
5. Bapak dan Ibu Faktultas ilmu pendidikan dan sains Islam serta segenap civitas akademika Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Kepada Bapak Andriyuaan, S.Pd selaku kepla sekolah SMPN 1 Singingi yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Singingi.
7. Kepada ibu Lina Marlianti selaku guru PAI di SMPN 1 Singingi yang sudah membantu selama penelitian di SMPN 1 Singingi
8. Kepada ibu Muharti, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling di SMPN 1 Sngingi yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Kepada ibu Rafi'ah dan Desmawati selaku Ibu dan Nenek yang paling dicintai penulis yang membiayai dan juga tak luput memberikan Do'a, motivasi dan semangat, sehingga penulis selalu berusaha sebaik mungkin dalam menimba ilmu dikampus dan menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.
10. Untuk Istri Tercinta. Sebagai support terbaik selama penulisan skripsi ini

11. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020, serta para sahabat penulis.

Serta seluruh pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, semoga bantuan,bimbingan, semangat, do'a dan dukungan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh ALLAH SWT. Kemudian penulis menyadari sepenuhnya bahwasannya penulisan skripsi ini masih jauh dari dikatakan sempurna, semua itu dikarenakan keterbatasan pengalaman, dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan yang membangun sebagai bahan perbaikan bagi penulis dari berbagai pihak. Akhir kata semoga proposal ini bermanfaat wabilkhusus bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca.

Teluk Kuantan, 15 September 2026

Penyusun



RAHMAT FITRA PRASITIO
NPM.200307048

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.. i
NOTA DINAS… ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI… iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI… iv
MOTTO..... v
PERSEMBAHAN. vi
ABSTRAK..... vii
ABSTRACT. viii
KATA PENGANTAR.. ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR..... xviii
BAB I. 1
PENDAHULUAN 1
A. Latang Belakang..... 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah..... 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Kegunaan Penelitian..... 7
BAB II.. 9
TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Kajian Teoritis..... 9
1. Konsep Disfungsi Keluarga 9
2. Konsep Motivasi Belajar 25
B. Penelitian Relevan..... 41
C. Kerangka Konseptual 43
D. Definisi Operasional..... 44
BAB III. 48
METODOLOGI PENELITIAN 48

A. Jenis Penelitian 48
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 48
C. Populasi Dan Sampel 49
D. Teknik Pengumpulan Data 50
E. Teknik Analisis Data 53
BAB IV 57
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.. 57
A. Tinjauan umum lokasi penelitian.. 56
1. Sejarah sekolah.. 56
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. 61
3. Profil Sekolah. 62
4. Fasilitas Sekolah. 64
5. Data Guru dan Pegawai 66
B. Penyajian Data.. 70
C. Analisis data.. 146
BAB V 151
KESIMPULAN.. 151
DAFTAR KEPUSTAKAAN 154
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan 41

Tabel 2.2 Definisi Operasional 44

Tabel 3.1 Skala likert untuk disfungsi keluarga 52

Tabel 3.2 Skala likert untuk motivasi belajar siswa 52

Tabel 4.1 Nama kepala sekolah SMP N 1 Singingi dari masa ke masa ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.2 Data Profil Sekolah SMP N 1 Singingi . **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.3 Data Terkait Fasilitas di SMP N 1 Singingi ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.4 Data guru dan pegawai SMP N 1 Singingi..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.5 Data siswa dan siswi SMP N 1 Singingi Tp 2035/2025..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.6 Siswa dan siswi yang terindentifikasi keluarga yang kurang berfungsi..... 71

Tabel 4.7 Orang tua saya selalu mengajak saya dalam melaksanakan kegiatan agama ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.8 Orang tua saya tidak pernah melibatkan saya dalam melaksanakan aktivitas keagamaan..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.9 Orang tua saya senantiasa mengajarkan nilai-nilai agama dirumah ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.10 Orang tua saya sibuk bekerja sehingga tidak bisa mengajarkan nilai-nilai agama ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.11 Saya dan orang tua menghabiskan waktu 30 menit untuk belajar nilai agama ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.12 Saya dan orang tua tidak pernah menghabiskan waktu untuk belajar nilai agama..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.13 Orang tua saya secara rutin mengajak saya untuk melakukan suatu tindakatan sesuai ajaran agama..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.14 Orang tua saya tidak mengajak saya untuk senantiasa melakukan sesuatu sesuai ajaran agama 80

Tabel 4.15 Orang tua saya memberi hukuman kepada saya apabila tidak melaksanakan ibadah ..... **Error! Bookmark not defined.**1

Tabel 4.16 Orang tua saya tidak memberikan hukuman apabila tidak melaksanakan ibadah 82

Tabel 4.17 Orang tua saya mengawasi dan mendukung saya dalam melaksanakan ibadah secara teratur..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.18 Orang tua saya tidak pernah mengawasi dan mendukung saya dalam melaksanakan ibadah seca ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.19 Orang tua saya selalu an dukungan moral dan emosional ketika saya sedang menghadapi kesulitan..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.20 Orang tua saya tidak pernah memberikan dukungan moral dan emosional ketika saya menghadapi kesulitan..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.21 Saya merasa nyaman untuk selalu berbicara terbuka tentang perasaan ataupun masalah kepada orang tua..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.22 Saya merasa tidak nyaman ketika berbicara terbuka tentang perasaan ataupun masalah kepada orang tua..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.23 Orang tua saya tidak menunjukkan perhatian melalui tindakan kasih sayang kepada saya seperti pelukan dan ciuman..... 90

Tabel 4.24 Saya dan keluarga selalu meluangkan waktu untuk berbicara atau melakukan aktivitas sederhana secara bersama..... 91

Tabel 4.25 Saya dan keluarga tidak pernah meluangkan waktu untuk berbicara atau melakukan aktivitas sederhana secara bersama 92

Tabel 4.26 Setalah pulang kerja atau sekolah saya dan keluarga berkumpul dan berbagi cerita..... **Error! Bookmark not defined.**3

Tabel 4.27 Setelah pulang kerja atau sekolah saya dan keluarga tidak berkumpul dan berbagi cerita ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.28 Orang tua saya selalu mendukung dan memberikan dorongan pengembangan diri saya baik itu dalam pendidikan dan hobby saya ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.29 Orang tua saya tidak pernah mendukung ataupun dorongan pengembangan diri saya seperti pendidikan dan hobby..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.30 Orang tua saya selalu terlibat dalam kegiatan belajar saya dirumah seperti membuat Pr ataupun belajar..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.31 Orang tua saya jarang terlibat kegiatan belajar saya dirumah seperti membantu saya belajar atau membuat PR . **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.32 Apabila akan menghadapi ulangan pelajaran PAI saya belajar dengan sungguh-sungguh 101

Tabel 4.33 Saya belajar pelajaran PAI hanya karena disuruh guru/ orang tua

Tabel 4.34 Sebelum pelajaran PAI dimulai saya mengulang materi sebelumnya dan membaca materi selanjutnya 103

Tabel 4.35 Saya kurang tertarik dengan materi pelajaran PAI yang saya pelajari 104

Tabel 4.36 Saya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran PAI dikelas ..... xv 105

Tabel 4.37 Saya berbicara dengan te a guru sedang menjelaskan materi pelajaran PAI dikelas ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.38 Saya mengerjakan ulangan pelajaran PAI dengan usaha saya sendiri ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.39 Saya menyontek dari buku ketika tidak bisa menjawab soal terkait pelajaran PAI ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.40 Saya mengerjakan PR pelajaran PAI yang diberikan oleh guru dengan segera ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.41 Saya lupa mengerjakan PR pelajaran PAI yang diberikan oleh guru ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.42 Saya tidak malu untuk bertanya ketika ada materi pelajaran PAI yang sulit ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.43 Saya malu untuk bertanya ketika ada materi pelajaran PAI yang sulit ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.44 Saya selalu belajar pelajaran PAI dirumah dengan rajin.. 114

Tabel 4.45 Saya bosan belajar pelajaran PAI dirumah ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.46 Saya berusaha agar mendapat peringkat ketika ada lomba keagamaan disekolah ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.47 Saya malas mendapat peringkat ketika ada perlombaan keagamaan disekolah ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.48 Saya berusaha untuk menjadi seorang guru PAI suatu saat nanti **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.49 Saya malas memikirkan cita-cita untuk menjadi seoarang guru PAI ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.50 Untuk membuktikan saya adalah anak pintar, maka harus mendapatkan nilai yang bagus terutama pada pelajaran PAI.....**Error! Bookmark not defined.**0

Tabel 4.51 Saya malas belajar terutama pada mata pelajaran PAI.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.52 Ketika hasil UTS pelajaran PAI saya tinggi, saya melihatkan kepada orangtua.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.53 Saya tidak melihatkan hasil UTS pelajar PAI saya kepada orangtua meskipun hasilnya kurang bagus.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.54 Guru mengajar pelajaran PAI dengan menyenangkan sehingga saya semangat untuk belajar.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.55 Saya merasa bosan dengan pelajaran PAI yang disampaikan di kelas .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.56 Saya mengeluh ketika xvi kan soal ulangan pelajaran PAI yang sulit ....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.57 Statistik deskriptif disfungsi keluarga .**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.58 frekuensi hasil score angket disfungsi keluarga.**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.59 Statistik deskriptif variabel motivasi keluarga...**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.60 Frekuensi hasil score angket variabel motivasi belajar .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.61 Jawaban angket siswa dan siswi yang menjawab pada variabel disfungsi keluarga.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.62 Hasil jawaban angket siswa dan siswi pada variabel y motivasi belajar.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.63 Hasil Uji normalitas *one sample kolmogorom-smirnov test*.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.64**Error! Bookmark not defined.** Tabel uji linieritas..**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.65 Tabel uji korelasi produc moment.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 66 Koefisien Korelasi dan Tingkat Hubungan.....**Error! Bookmark not defined.**

DA xvii AMBAR

Gambar 2.1 Proses Interaksi Motivasi 28

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual..... 44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang RI No 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 (1). Mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1] Mengacu kepada Undang-undang tersebut, maka dapat difahami bahwa pendidikan adalah aspek terpenting dalam kehidupan manusia, karena berupaya untuk menjadikan manusia sebagai insan yang mandiri dan terampil, baik secara kognitif, afektif maupun secara psikomotorik.

Dalam rangka mencapai pengembangan potensi yang dimaksud, maka sangat dibutuhkan berbagai komponen salah satunya ialah motivasi belajar siswa yang ideal. Motivasi belajar adalah hal-hal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar tertentu, motivasi dalam diri setiap individu dapat berasal dari dalam maupun luar diri sehingga

[1] Presiden Republik Indonesia, 'Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Demographic Research*, 49.0 (2003), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf>.[diakses 25 Maret 2023].

menumbuhkan semangat dalam belajar.[2] Motivasi belajar yang ideal tersebut dapat dibangun salah satunya melalui fungsi keluarga.

Keluarga yang berfungsi dalam pendidikan ialah memberikan motivasi pada anak diantaranya yaitu menghilangkan ketakutan akan kegagalan pada anak, memberikan pengertian pada anak akan pentingnya pendidikan, menyediakan berbagai fasilitas, memberikan reward, menanamkan disiplin, mendampingi anak saat belajar, menjaga kesehatan anak, mengajarkan kemandirian, memberikan anak pelajaran tambahan dan menjalin komunikasi dengan pihak sekolah.[3] Selanjutnya keluarga yang tidak berfungsi menurut Lisna Amelia dkk ialah orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak khususnya dalam memantau kegiatan belajar anak, maka orangtua akan sulit mengetahui bagaimana perkembangan belajar anak dikarenakan acuh misalnya karena terlalu sibuk bekerja sehingga dalam meluangkan waktu bersama anak menjadi kurang. Sibuk dalam bekerja merupakan salah satu faktor yang menjadi kelalaian orangtua dalam pendidikan anak sehingga menjadikan keluarga itu disfungsi khususnya disfungsi keluarga dalam pendidikan anak.[4] Tanggung jawab dalam konsep ini adalah orang tua, sedangkan guru merupakan

---

[2] Annisa Eka Syafrina, "Pengaruh *komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*",dalam Jurnal *Communicator Sphere*, Vol.2.No2 (2022), hlm.84.

[3] Siti Hairiyah and Siful Arifin, 'Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini', *Jurnal Kariman*, 8.02 (2020), 279–94 <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.150>.

[4] Lisna Amelia, 'TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA KELAS 1 SD', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan(JURDIKBUD)*, 3.2 (2023), 186–93.

perpanjangan tangan orang tua.[5] Oleh sebab itu tanpa adanya fungsi edukatif yang baik dalam suatu keluarga, maka dapat dikatakan bahwa keluarga itu mengalami disfungsi dan motivasi belajar siswa dapat bermasalah, artinya disfungsi keluarga berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

Mengacu kepada komponen diatas dan juga hasil survei yang dilakukan peneliti serta wawancara bersama guru BK di sekolah SMP N 1 SINGINGI, peneliti menemukan beberapa gejala yang terjadi ketika proses pembelajaran dikelas, yaitu:[6] Ditemukan adanya siswa yang tidur ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedang berlangsung, hal ini diakibatkan kurangnya perhatian orang tua kepada siswa dirumah sehingga menunjukkan gejala rendahnya penghargaan terhadap proses belajar. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas serta mengumpulkannya sesuai arahan guru, hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan pendidikan anak sehingga menunjukkan rendahnya dorongan dan kebutuhan siswa terhadap belajar. Ditemukannya siswa ketika belajar itu takut mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan, gejala ini terindikasi akibat orangtua yang sersikap acuh karena terlalu sibuk bekerja, sehingga menyebabkan kurangnya hasrat atau keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar.

---

[5] Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, 17th edn (Jakarta: Juni 2020, 2015).

[6] Wawancara dengan Muharti, tanggal 23 Maret 2023 di ruangan BK SMP N 1 Singingi.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa disekolah yaitu kurangnya kepedulian orang tua terhadap siswa.[7] Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa telah terjadi suatu disfungsi dalam suatu keluarga siswa, berdasarkan data badan statistik jumlah keluarga di Indonesia berjumlah 70.759.056.[8] 15% diantaranya merupakan keluarga yang mengalami disfungsi. Sedangkan di Provinsi Riau sendiri keluarga disfungsi berjumlah 10.732 keluarga 481 keluarga berada di Kabupaten Kuantan Singingi.[9] Oleh sebab peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh disfungsi keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

Studi penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa disfungsi peran dalam sebuah keluarga dapat menggangu perkembangan seorang anak. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Talopo DKK disfungsi keluarga dalam pendidikan formal anak.[10] Penelitian Binti Nuraisya dkk, analisis dampak keluarga *broken home* pada perilaku siswa.[11]Adapun penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diatas terdapat perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitiannya yaitu

---

[7] Yunita, 'Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia', *Kompasiana*, 2017 <https://www.kompasiana.com/yunitamn/54f99080a3331140548b496d/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia>.[diakses 20 Mei 2024].

[8] Badan Pusat Statistik, 'jumlah perceraian menurut provinsi dan faktor' (Jakarta, 2023) <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/number-of-divorces-by-province-and-factors--2022.html?year=2022>.[diakses 20 Mei 2024].

[9] Badan Pusat Statistik.

[10] Rahmawati Talopo, dkk, "*Disfungsi Keluarga Dalam Pendidikan Formal Anak (Studi Kasus Desa Durian Mas Kecamatan Kota Padang, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu)*", dalam Jurnal Sosiologi Nusantara, Vol.4.No.1 (2019), hlm13-16.

[11] Binti Nuraisyah, dkk. "*Analisis Dampak Keluarga Broken Home Pada Perilaku Siswa*", dalam Jurnal Ihsanika : jurnal pendidikan agama Islam, Vol.2.No.1 (2024),hlm144.

dalam penelitian ini peneliti melakukan fokus penelitiannnya untuk mencari pengaruh disfungsi keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan disfungsi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 SINGINGI. Seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya peran keluarga menjadi sangat penting dalam memberikan motivasi kepada siswa dikarenakan keluarga itu merupakan lingkungan pertama dan utama bagi siswa dalam membentuk kepribadian dan juga untuk mencapai tujuan tugas-tugas perkembangannya, maka keluarga menjadi faktor yang terpenting bagi pembentukan sikap dan prilaku baik dalam segi kepribadian, sosial maupun emosional siswa.[12]

Berdasarkan beberapa paparan diatas, pengaruh disfungsi kelurga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Singingi penting untuk dilaksanakan agar nantinya para orang tua tahu bahwasannya keberhasilan belajar setiap siswa itu tetaplah berada di pihak keluarga. Maka dari itu penting bagi peneliti untuk merumuskan Apakah ada hubungan disfungsi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI & BP di SMP N 1 Singingi?

[12] Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* ,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2016),hlm.5.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas maka dapat peneliti identifikasi beberapa masalah yang terjadi di SMP N 1 SINGINGI yaitu sebagai berikut :

1. Ditemukan adanya siswa yang tidur ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedang berlangsung, hal ini diakibatkan kurangnya perhatian orang tua kepada siswa dirumah sehingga menunjukkan gejala rendahnya penghargaan terhadap proses belajar..
2. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas serta mengumpulkannya sesuai arahan guru, hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan pendidikan anak sehingga menunjukkan rendahnya dorongan dan kebutuhan siswa terhadap belajar.
3. Ditemukannya siswa ketika belajar itu takut mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan, gejala ini terindikasi akibat orangtua yang sersikap acuh karena terlalu sibuk bekerja, sehingga menyebabkan kurangnya hasrat atau keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu ada batasan masalah hal ini dimaksudkan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengambang dan lebih terarah. Maka batasan masalah penelitian ini yaitu hubungan disfungsi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMP N 1 Singingi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan disfungsi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMP N 1 Singingi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun dalam melakukan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan disfungsi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI & BP di SMP N 1 Singingi.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti mengemukakan 2 kegunaan pada penelitian kali ini yaitu secara teoritis dan secara praktis :

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini dapat memperkuat teori bahwa dukungan keluarga dan motivasi belajar saling berkaitan.

2. Secara Praktis

   a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi guru, dan menjadikan acuan dalam mengatasi dan menambah keaktifan siswa dalam belajar dan mengajar.

b. Bagi peneliti, dengan penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah diterima selama bangku perkuliahan.
c. Bagi siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
d. Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan lingkungan yang baik untuk anak dan memberikan motivasi belajar guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.
e. Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan sekolah mendapatkan temuan, gambaran, serta informasi yang nyata tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.
f. Bagi Universitas, sebagai sumbangan penulis terhadap dunia pendidikan serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Disfungsi Keluarga

a. Pengertian Disfungsi Keluarga

Sebelum kita membahas terkait disfungsi keluarga terlebih dahulu kita jelaskan defisinisi dari kata disfungsi, disfungsi merupakan akar kata dari fungsi, fungsi adalah kedudukan atau tugas, sedangkan disfungsi diartikan sebagai tidak dapat berfungsi dengan normal suatu kedudukan atau tugas terhadap sesuatu sebagaimana mestinya.[13]

Pengertian keluarga dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah ibu dan bapak beserta anak-anaknya seisi rumah.[14] Salah satu ilmuwan pertama yang mengkaji keluarga adalah George Murdock dalam Lestari menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.[15]

Menurut Tirana Indrawati dkk mengatakan bahwa keluarga juga merupakan sebuah institusi yang paling penting dalam menciptakan dasar pendidikan dan perkembangan bagi anak. Karena pembentukan seorang

---

[13] Nuraida, 'Disfungsi keluarga (studi kasus kenakalan remaja di Capi Desa Golo Bilbas Kabupaten Manggarai Barat)', 2018,hlm1.

[14] Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008),hlm.676.

[15] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflikdalam Keluarga*, Ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),hlm.3.

anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terkecil yaitu keluarga, selain itu yang paling pertama memberikan pengalaman bagi anak adalah keluarga. Pengalaman yang dimiliki anak tersebut akan menentukan pola pikir, karakter dan sifat alami dari seorang anak.[16]

Dari paparan pengertian disfungsi dan keluarga diatas maka dapat disimpulkan bahwa disfungsi keluarga ialah suatu kondisi dimana pratik dari suatu keluarga itu tidak memberikan sumbangan yang positif terhadap sistem di dalam sebuah keluarga, atau bisa dikatakan bahwa peran dari keluarga itu baik ayah ataupun ibu tidak menjalankan perannya dengan baik dalam sebuah keluarga yang mana peran dari orang tua sangatlah penting dalam terlaksananya keberfungsian suatu keluarga dalam hal ini yaitu fungsi keluarga dalam pendidikan anak.

Pendidikan seorang anak akan berhasil apabila mendapat dukungan dan motivasi yang kuat dari keluarganya sebgagaimana yang diungkapkan oleh Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia dkk bahwa ketika anak menerima dukungan yang besar dari keluarga, maka motivasi yang dimiliki oleh anak juga ikut besar. Begitu pula sebaliknya, apabila anak menerima dukungan keluarga yang sedikit, maka motivasi belajar yang dimiliki oleh anak juga akan ikut rendah.[17] Maka bisa dikatakan bahwa telah terjadi disfungsi dalam sebuah keluarganya.

---

[16] Triana Indrawati, dkk. "*Peningkatan pendidikan keluarga melalui pengembangan parenting berbasis Islami*",dalam jurnal dedikasi: jurnal pengabdian masyarakat, Vol.2.No.1 (2020), hlm.57.

[17] Lailatuzzahro Al-akhda Aulia, dkk, "*Dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa"*,dalam Jurnal Psikologi Vol.11.No.4 (2022),hlm.626.

Disfungsi keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang mengalami gangguan pada peran orang tua dalam mendidik anak disebabkan karena beberapa faktor misalnya anak tidak dekat dengan orangtua, karena orang tua harus bekerja demi menghidupkan ekonomi keluarga, sehingga dalam pertumbuhannya anak mengalami *deprivasi* (kehilangan haknya untuk dibina, dibimbing, dan diberikan kasih sayang). Hal ini menyebabkan anak kehilangan figur orang tua sebagai sarana untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam lingkungan sosial. Akibatnya, anak kurang memiliki kecakapan hidup dan tidak merasakan kesejahteraan sosial dibandingkan dengan anak yang dekat dengan orang tuanya.[18]

Keluarga disfungsi dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat di mana angota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi-fungsinya secara normal sebagaimana mestinya. Salah satu fungsi dari keluarga ialah fungsi edukasi yaitu suatu fungsi yang berkaitan dengan pendidikan anak, pelaksanaan fungsi edukatif keluarga ini merupakan suatu bentuk relasi tanggung jawab yang harus dipikul dan dilakukan oleh kedua orangtua karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam membangun sifat dan pribadi yang mandiri dan menumbuhkan motif pada diri anak.[19]

---

[18] Fadia & Puspita Wulandari Zahra, "*Disfungsi peran keluarga bagi generasi z*", dalam *Journal of Development and Social Change*, Vol.5.No.2 (2022), hlm.21.

[19] Ulfiah. *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*...hlm 6.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa jika peran edukatif yang diberikan oleh keluarga ini berjalan sebagaimana seharusnya maka anak akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Hubungan antara anak dan orang tua, serta komposisi keluarga yang ada akan berpengaruh terhadap perkembangan *psikologis* dan arah pendidikan anak, masih banyak kita temui orang tua yang mempunyai pola pikir bahwa pendidikan itu sepenuhnya tanggung jawab pihak lembaga pendidikan saja. Seringkali orangtua menaruh harapan terlalu tinggi pada lembaga pendidikan. Tidak sedikit pula orang tua menuntut lembaga pendidikan sesuai kehendaknya dan kecewa jika hasil pendidikan di lembaga tersebut tidak sesuai dengan harapannya. Cara pandang tersebut harus segera diluruskan agar para orangtua menyadari bahwa tanggungjawab tertinggi tetaplah di tangan keluarga, khususnya ibu dan ayah yang juga berperan sebagai pendidik di rumah.

Disfungsionalnya suatu peran anggota dalam keluarga merupakan cikal bakal dari terjerumusnya seorang anak kedalam hal-hal yang tidak baik, serta mengakibatkan penddidikan anak tersebut menjadi terganggu. Adapun dampak yang dirasakan oleh anak-anak ketika terjadi disfungsi dalam keluarganya yang diakibatkan oleh peran dari keluarga tidak berfungsi khususnya dalam bidang akademik siswa menurut Noviando dalam Khoirum Amala DKK yaitu sebagai berikut: [20]

[20] Khoirun Amala, dkk, "*Dampak keluarga broken home terhadap hasil belajar tematik siswa SDN 01 Taman*",dalam Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Dan Humaniora, Vol.2.No.2 (2023), hlm.706-707.

a. Kurangnya minat belajar
b. Kurang fokus
c. Kurang motivasi belajar
d. Kurangnya pemahaman materi
e. Keterlambatan menyelesaikan tugas
f. Kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran
g. Menurunnya kemampuan untuk melakukan tugas
h. Tingkat kehadiran yang rendah
i. Hasil belajar yang tidak memadai
j. Perilaku negatif

Secara spesifik kita sepakat bahwa peran kelurga menjadi penentu perkembangan anak, hal ini dibuktikan dengan anak-anak senantiasa mengikuti orang tuanya dalam berbagai kebiasaan dan perilaku, dengan demikian maka keluarga adalah elemen pendidikan lain yang paling tepat dan amat besar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disfungsi Keluarga

Disfungsi dalam keluarga merujuk pada situasi di mana hubungan antara anggota keluarga terganggu atau tidak sehat, ini dapat melibatkan berbagai masalah dan konflik yang mempengaruhi dinamika keluarga secara negatif. Anggota keluarga tidak berkomunikasi secara efektif, misalnya tidak mendengarkan dengan baik, sering bertengkar, atau menyembunyikan perasaan mereka, ini dapat menyebabkan ketegangan dan konflik yang lebih besar. Ini mencakup perilaku seperti kekerasan

dalam rumah tangga, kehadiran konflik yang berkelanjutan, atau kekerasan emosional atau fisik terhadap anggota keluarga lainnya.

Disfungsi dalam sebuah keluarga akan menjadikan hubungan dalam keluarga itu menjadi retak hal ini dikarenakan tugas dan fungsi keluarga tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Faktor-faktor yang dapat menjadi pendorong disfungsi terhadap dinamika keluarga Menurut Ridwan Ahyadin dalam Indah Masruroh dan Idan Ramdani menyatakan bahwa diantara kategori disfungsi keluarga yang biasa terjadi adalah sebagai berikut:[21]

a. Keluarga terputus yaitu suatu keluarga yang didalamnya terjadi perpisahan orang tua sehingga tidak lagi hidup dalam satu rumah yang sama karena terjadi perceraian antara kedua orang tua.
b. Keluarga tunggal sebagai akibat dari perceraian, baik perceraian mati ataupun hidup, dan perpisahan suami dan istri, masing-masing membentuk keluarga sendiri-sendiri (tidak kawin lagi). Sebagian anak ada yang ikut ayah dan sebagian lain ikut ibu. Selain itu adapula yang menyebutnya sebagai *single parent family*, yaitu ayah dan ibu yang tidak kawin, namun mempunyai anak angkat (adopsi) atau anak yang diperolehnya bukan dari perkawinan.
c. Keluarga baru, satu kelompok kecil keluarga dimana masing-masing suami istri kawin kembali, permasalahan ini dapat timbul karena

[21] Indah Masruroh dan Idan Ramdani, "*Perspektif teori pada permasalahan anak dan keluarga: studi kasus tentang disfungsi dan fungsi keluarga di Kab. Musi Banyuasin"*, Jurnal *Hawa*, Vol.3.No.1 (2020),hlm.38.

hubungan dengan keluarga yang lama, sebelum terjadi perceraian. Keluarga yang seperti ini diperlukan kembali penyesuaian diri dari masing-masing pihak, suami/istri atau ayah/ibu dan anak-anaknya.

d. Keluarga tidak stabil yang berkelanjutan. Ketidakstabilan yang terjadi karena perpindahan, perpisahan, atau perceraian yang berulang kali.

Rahmawati Talopo dkk juga mengatakan bahwa faktor disfungsi keluarga khususnya dalam pendidikan anak yaitu: [22]

a. Kesibukan orang tua dalam bekerja

Generasi Z adalah anak yang dilahirkan dan dibesarkan oleh generasi Y awal dan geenrasi X akhir. Generasi X akhir dan Generasi Y awal adalah generasi yang candu dalam bekerja *(workaholic)* tipikalnya pekerja keras. Kondisi itu menyebabkan terjadinya pergeseran fungsi keluarga, keluarga hanya seperti ikatan formal saja. Komunikasi dan interaksi akan semakin berkurang karena orangtua sibuk bekerja dan jarang ada di rumah.

b. Kurangnya pengetahuan orang tua dalam pendidikan

Kebanyakan orangtua jika anaknya sudah diberi pendidikan disekolah, maka yang berhak mengajarkan anak mereka adalah guru-gurunya di sekolah. Sehingga dalam hal pendidikan peran gurulah yang seharusnya lebih banyak dan bahkan sepenuhnya berperan

[22] Rahmawati Talopo, dkk, "*Disfungsi keluarga dalam pendidikan formal anak (studi kasus desa Durian Mas, KEC. Kota Padang, KAB Rejang Lebong, Bengkulu)*"..hlm13.

dibandingkan orang tua. padahal pada hakikatnya orangtua seharusnya juga mengawasi dan membantu anak ketika belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Namun, sebaliknya orang tua hanya menyuruh anak sekolah, membelikan buku tulis, alat-alat tulis serta pemenuhan seragam sekolah.

c. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua

Pendidikan yang diperoleh orang tua dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dalam rumah tangga sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anggota keluarganya (anak-anaknya). Karena apabila orang tua tidak memiliki ilmu pengetahuan baik tentang tata cara mendidik, mengasuh, membimbing anak maupun lainnya, maka pelaksanaan pendidikan dalam rumah tangga sebagaimana yang diharapkan sulit diwujudkan atau bisa dikatakan gagal.

Selain hal diatas ada juga yang menjadi faktor penyebab terjadinya suatu disfungsi dalam keluarga yaitu terjadinya kematian salah satu dari kedua orang tua, ataupun terjadinya perceraian diantara keduanya hal ini dapat dijadikan suatu faktor karena tidak berfungsinya peran dari salah satu kedua orangtua, sehingga perkembangan seorang anak menjadi terganggu atau bisa dikatakan anak menjadi *broken home*.

Adapun *Broken Home* menurut Dinda Permata Sari dalam Jurnalnya dapat dilihat dari 2 aspek yaitu: [23]

[23] Dinda Permata Sari, "*Dampak keluarga broken home terhadap aktivitas belajar siswa sd al-washliyah 25 medan marelan*",dalam jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan [JIMEDU], Vol.1.No.4 (2021), hlm.2.

a. Keluarga yang terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari anggota keluarga meninggal atau telah bercerai.
b. Orangtua yang tidak bercerai, tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni di suatu rumah, faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajarnya. Cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan dari kedua orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dan anak-anak mereka, tenang atau tidaknya suasana dalam suatu rumah, tinggi rendahnya pendidikan kedua orangtua, besar kecilnya penghasilan kedua orangtua, semuanya itu ikut andil dalam mempengaruhi pencapaian hasil belajar seorang anak dan juga faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.[24] Sehingga dari pernyataan ini terkadang dapat terjadinya suatu disfungsi dalam sebuah keluarga.

c. Indikator Disfungsi Keluarga dalam pendidikan

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari semua lembaga atau pranata sosial lainnya, peran dan fungsi keluarga sejalan dengan

[24] Novi Astuti, "*Systematic Literature Review : peran orang tua dalam memotivasi proses belajar siswa di sekolah dasar*",dalam Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan,Vol. 2.No.2 (2022), hlm.116.

pemberian sosialisasi bagi setiap anak, kurangnya pemberian sosialisasi yang baik dalam sebuah keluarga menjadikan anak bertindak yang menyimpang. Orang tua merupakan orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak. Melihat paparan diatas terlihat bahwa keluarga mempunyai fungsi yang sangat besar, namun pada saat ini terlihat bahwa orang tua kebanyakan kurang memikirkan keadaan anak khususnya dalam keluarga pemberian sosialisasi ataupun dalam menjalankan fungsi keluarga.

Keluarga selalu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anggota keluarga terutama kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohaniah yang berupa kasih sayang dan cinta kasih dan lain sebagainya. Keadaan seperti itu nampaknya mengalami pergeseran seiring adanya kesibukan orang tua. Para orang tua lebih memilih jalan praktis dengan cara menitipkan anaknya kepada instansi pendidikan terkait. Hal tersebut menjadikan peranan dan fungsi keluarga menjadi berubah. Keadaan tersebut terjadi dikarenakan keluarga sudah tidak lagi menjalankan fungsinya. Pergeseran fungsi sosialisasi keluarga akan membawa dampak yaitu akan adanya kurangnya keharmonisan dalam keluarga.

Sebenarnya hal-hal buruk yang di akibatkan oleh pergeseran fungsi keluarga tersebut dapat dicegah dengan sedikit meluangkan waktu

untuk tetap menjalankan fungsi keluarga. Adapun beberapa fungsi sosialisasi keluarga menurut BKKBN yakni:[25]

a. Fungsi Agama, Agama adalah kebutuhan dasar setiap manusia. Keluarga adalah tempat pertama penanaman nilai-nilai keagamaan dan pemberi identitas agama pada setiap anak yang lahir. Keluarga menumbuhkembangkan nilai-nilai agama, sehingga anak menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa. Keluarga mengajarkan seluruh anggotanya untuk melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melaksanakan fungsi agama tidak boleh mengabaikan toleransi beragama karena keluarga Indonesia menganut kepercayaan dan agama yang beragam.
b. Fungsi Sosial Budaya, Keluarga adalah wahana utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan. serta belajar adat istiadat yang berlaku disekitarnya. Dalam fungsi ini anak di kenalkan hidup bermasyarakat dengan baik sebagaimana masyarakat lainnya.
c. Fungsi Cinta Kasih, Fungsi cinta kasih memiliki makna bahwa keluarga harus menjadi tempat untuk menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Fungsi cinta kasih dapat diwujudkan dalam

[25] Tin Herawati, *Penanaman Dan Penerapan Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*, *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional* (Jakarta Timur: BKBBN, 2017),hlm39-58.

bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian diantara anggota keluarga.

d. Fungsi Perlindungan, Keluarga adalah tempat bernaung atau berlindung bagi seluruh anggotanya, dan tempat untuk menumbuhkan rasa aman dan kehangatan. Adanya suasana saling melindungi maka keluarga menjadi tempat yang aman, nyaman dan menenteramkan semua anggotanya. Jika keluarga berfungsi dengan baik maka keluarga akan mampu memberikan fungsi perlindungan bagi anggotanya. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai benteng terhadap seluruh anggota keluarga dari gangguan fisik maupun psikis.
e. Fungsi Reproduksi Keluarga menjadi pengatur reproduksi keturunan secara sehat dan berencana, sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Keluarga menjadi tempat mengembangkan fungsi reproduksi secara menyeluruh, termasuk seksualitas yang sehat dan berkualitas, dan pendidikan seksualitas bagi anak. Keluarga juga menjadi tempat memberikan informasi kepada anggotanya tentang hal-hal yang berkitan dengan seksualitas. Melanjutkan keturunan yang direncanakan dapat menunjang terciptanya kesejahteraan keluarga.
f. Fungsi Sosialisasi Pendidikan, Keluarga sebagai tempat utama dan pertama memberikan pendidikan kepada semua anak untuk bekal masa depan, pendidikan yang diberikan oleh keluarga meliputi pendidikan untuk mencerdaskan dan membentuk karakter anak.

Fungsi sosialisasi dan pendidikan memiliki makna juga bahwa keluarga sebagai tempat untuk mengembangkan proses interaksi yang sangat intensif dalam keluarga maka proses pendidikan berjalan dengan sangat efektif.

g. Fungsi Ekonomi, setiap keluarga selalu membutuhkan kesejahteraan, suatu kesejahteraan dalam keluarga akan tercapai dengan berfungsinya dengan baik fungsi ekonomi ini. Keluargalah yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari anggota keluarganya.
h. Fungsi Pembinaan Lingkungan, fungsi ini erat kaitannya dengan hubungan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan yang harmonis merupakan kondisi apabila dimana dalam fungsinya setiap keluarga bisa meyakinkan anggota keluarganya untuk bisa menjaga dan melihat lingkungan dengan baik.

Dari sekian banyak fungsi keluarga diantaranya ada yang sudah bergeser adapula yang masih tetap pada posisinya, dalam hal ini banyak sekali alasan ataupun penjelasan kenapa fungsi tersebut bergeser, mulai dari alasan ketidakmampuan keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak maupun karena alasan pekerjaan. Pergeseran fungsi keluarga menjadikan komunikasi dalam keluarga menjadi kurang baik dari orang tua terhadap anak maupun sebaliknya. Pergeseran fungsi keluarga membawa dampak terhadap adanya disfungsi dalam keluarga, disfungsi dalam keluarga disebabkan keluarga sudah gagal dalam menjalankan fungsinya sebagai keluarga yang normal. Oleh karena itu, pergeseran

fungsi atau disfungsi keluarga ini dapat dilihat ada indikator sebagai berikut:

a. Fungsi keagamaan Agama merupakan hal yang pertama kali dikenalkan oleh orang tua kepada putra-putrinya. Pendidikan agama menjadi hal yang perlu di sosialisasikan dari orang tua untuk putra-putrinya guna menanamkan spritualitas kepada anak. Sebagaiman tercantum dalam Q.S At-Tahrim ayat 6

عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَّقُوْدُهَا نَارًا مْ ُوَاَهْلِيْك اَنْفُسَكُمْ قُوْٓا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يٰٓاَيُّهَا

ۙ يُؤْمَرُوْنَ مَا وَيَفْعَلُوْنَ اَمَرَهُمْ مَآ اللّٰهَ يَعْصُوْنَ لَّا شِدَادٌ غِلَاظٌ مَلٰٓئِكَةٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S At-Tahrim : 6).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas Kecerdasan spritual berfungsi menghantarkan seseorang kepada pengenalan terhadap tuhannya, sehingga dia mengetahui tujuan penciptaan dirinya. Oleh sebab itu, proses pendidikan Islam menuntut bahwa kecerdasan utama yang harus dimiliki peserta didik adalah kecerdasan spritual Spritual Intelegence (SQ).[26] Namun hal tersebut tidak semua dapat dilakukan

[26] Muhammad Arroyan, 'KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA BERBASIS SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *Urnal Madaniyah*, 13 (2023), 224–41.

oleh orang tua dalam memberikan pendidikan agama terhadap putra-putrinya entah karena pekerjaan ataupun orang tua yang tidak bisa memberikan pendidikan agama yang baik dikarenakan adanya latar belakang orang tua yang mempunyai pendidikan rendah. Melihat permasalahan tersebut lembaga di luar keluarga mulai muncul untuk membantu dalam orang tua memberikan pendidikan agama, sehingga terjadilah pergeseran fungsi sosialisasi dalam keluarga.

b. Fungsi cinta kasih Cinta kasih merupakan suatu hal yang seharusnya selalu terjalin untuk menjaga keharmonisan secara emosional dalam keluarga. Sebagaiman dijelaskan dalam Q.S Ar-Rum ayat 21

وَجَعَلَ اِلَيْهَا لِّتَسْكُنُوْٓا وَاجًا ۢاَز اَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَكُمْ خَلَقَ اَنْ اٰيٰتِهٖٓ وَمِنْ

٢١ۗ يَّتَفَكَّرُوْنَ لِّقَوْمٍ تٍ ۢلَاٰي ذٰلِكَ فِيْ اِنَّ وَّرَحْمَةًۗ مَّوَدَّةً بَيْنَكُمْ

Artinya : Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S Ar-Rum : 21)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa pentingnya berkasih sayang dalam sebuah keluarga. Dalam hal ini mencakup perhatian, kasih sayang, dan empati yang ditujukan oleh keluarga, seperti mendengarkan masalah

anak dan memberikan nasihat yang menenangkan.[27] Seorang anak selalu mendambakan akan kasih sayang yang lebih dari orang tuanya, anak selalu menginginkan orang tuanya untuk berada disampingnya setiap saat. Namun seiring keinginan orang tua dalam memasukkan anaknya di lembaga pendidikan hal tersebut menjadikan kasih sayang yang diberikan orang tua semakin berkurang. Permasalahan terjadi dikarenakan waktu anak dalam keluarga semakin sedikit anak lebih banyak berada di lembaga pendidikan dari pada dirumah. Sehingga hal tersebut terjadilah pergeseran fungsi kasih sayang yang seharusnya diberikan orang tua kepada anak.

c. Fungsi pendidikan, Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi anak untuk bekal dalam menjalani hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Lukman ayat 17

اٰمِ عَلٰى وَاصْبِرْ الْمُنْكَرِ عَنِ وَانْهَ بِالْمَعْرُوْفِ وَأْمُرْ الصَّلٰوةَ اَقِمِ يٰبُنَيَّ

١٧ۗ الْاُمُوْرِ عَزْمِ مِنْ ذٰلِكَ اِنَّ اَصَابَكَ

Artinya: Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (Q.S Lukman 17)

[27] Soimah. dkk Lailah, 'KAJIAN HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECERDASAN', *Jurnal Psikologi Malahayati*, 6.2 (2024), 318–30.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa pentingnya memberikan pendidikan kepada anak guna sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di dunia dan diakhirat karena melalui Melalui keluarga anak mendapatkan pendidikan yang pertama, pendidikan keluarga merupakan suatu hal kewajiban bagi orang tua dalam mendidik anak. Seiring perkembangan zaman orang tua harus mampu mendidik anak dengan baik dalam mempersiapkan masa depan anaknya, sehingga orang tua harus bisa memberikan sosialisasi dalam pendidikan yang lebih baik. Namun nampaknya melihat keadaan tersebut orang tua tidak bisa mempunyai waktu banyak dalam mendidik anak dirumah dikarenakan tuntutan pekerjaan dan juga ketidak sanggupan orang tua dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan keadaan sekarang ini. Sehingga orang tua mememilih jalan untuk mempercayakan putra-putrinya agar mendapat pendidikan di lembaga pendidikan. Sehingga hal tersebut menjadikan pergeseran fungsi dalam keluarga khususnya sosialisasi dibidang pendidikan.

2. Konsep Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari, maka salah satu dari kondisi internal tersebut adalah "motivasi". Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku, dorongan ini berada dalam diri seseorang yang menggerakkan

untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.[28]

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *"movere"* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *"movere"* dalam bahasa inggris sering dipadankan dengan kata *"motivation"* yang berarti penimbulan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.[29]

Selain itu kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpresentasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.[30]

Motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut James O. Whittar dalam Lis Yuulianti Syafrianti Siregar memberikan pengertian secara

---

[28] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*…hlm.1.

[29] Euis Karwati dan Donni juni priansa, *Manajemen Kelas Clasroom Management*, ed. by Rismi Somad (Bandung: Cv. Alfabeta, Bandung 2015),hlm.165.

[30] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*…hlm.3.

umum mengenai istilah motivasi di bidang psikologi, ia menyatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang mengaktifkan kondisi-kondisi atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.[31] Sedangkan menurut Clayton Alderfer dalam Anisa Eka Syafitri, motivasi belajar adalah hal-hal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar tertentu. Motivasi dalam diri setiap individu dapat berasal dari dalam maupun luar diri sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.[32]

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasannya motivasi adalah sebuah kekuatan yang berasal dari diri setiap idividu baik itu secara sadar dan tidak sadar sehingga menumbuhkan semangat yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukanlah proses interaksi dari beberapa unsur baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang, kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti: keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik seperti gambar dibawah ini.

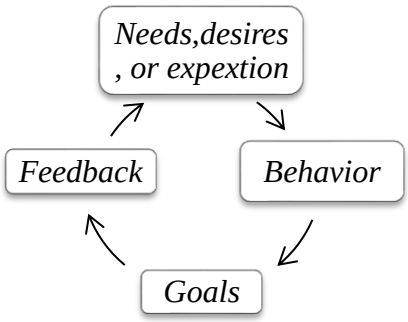
Gambar 2.1

---

[31] Lis Yulianti Syafrida Siregar, "*Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku*", Forum Paedagogik, Vol.11.No.2 (2020),hlm.82.

[32] Annisa Eka Syafrina, "Pengaruh *komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*",dalam Jurnal *Communicator Sphere,* Vol.2.No2 (2022), hlm.84.

Proses Interaksi Motivasi



Sedangkan definisi belajar merupakan suatu proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak berilmu menjadi berilmu dan lain sebagainya. Menurut Good dan Brophy dalam Hamzah B.Uno menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Perubahan itu sendiri tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan *(respons)* baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan *(skill)*, pengetahuan *(knowledge)*, pemahaman *(understanding)*, emosi *(emosional)*, apresiasi *(appreciation)*, jasmani dan etika atau budi pekerti, serta hubungan sosial.[33]

Belajar berasal dari kata "ajar" yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) kemudian mendapat imbuhan "ber" menjadi "belajar" artinya memperoleh suatu kepandaian

[33] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*…hlm.15.

atau memperoleh suatu ilmu.[34] Menurut Herawati dalam Estalita Kelly mengatakan bahwa belajar itu merupakan bagian dari pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Herawati bahwa dalam proses pendidikan terjadi proses belajar-mengajar.[35] Sedangkan menurut Syekh Abdul Aziz dan Abdul Majid dalam Silvana Nur Faizah mendenifisikan bahwa belajar itu merupakan perubahan di dalam diri (jiwa) peserta didik yang dihasilkan dari pengalaman terdahulu sehingga menimbulkan perubahan yang baru.[36]

Berdasarkan uraian pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut dapat dilihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan seseorang yang bersifat permanent. Berkat pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan prilaku inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

---

[34] Muthmainnah, dkk., *Buku Sistem Model Dan Desain Pembelajaran* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAAPI, 2023),hlm.1.

[35] Lailatuzzahro Al-akhda Aulia dkk, "Dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa"… hlm.624.

[36] Silviana Nur Faizah, *"Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*",dalam Jurnal *At-Thullab* : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1.No.2 (2020),hlm. 177.

Selain itu belajar juga dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang tidak tau menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, sebagaimana hal ini tercantum dalam Q.S An-Nahl : 78 yang berbunyi :[37]

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Maksud ayat diatas menurut HAMKA dalam tafsir *Al-Azhar* ialah setelah manusia lahir, dengan hidayah Allah segala potensi dan bakat itu berkembang, akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kesalahan, serta hak dan batil. Dengan pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang itu, manusia mengenali dunia sekitarnya, mempertahankan hidupnya, dan mengadakan hubungan dengan sesama manusia dengan perantaraan akal dan indra, pengalaman dan pengetahuan manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang. Semua itu merupakan rahmat dan anugerah tuhan kepada manusia yang tidak terhingga. Oleh karena itu, seharusnya mereka bersyukur kepadanya, dengan cara beriman kepada

[37] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Ar-Rahfi'* (Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu, 2016),hlm.275.

keesaan Allah, dan tidak menyekutukannya dengan yang lain maupun dengan mempergunakan segala nikmat Allah untuk beribadah dan patuh kepadanya.[38]

Dari pengertian motivasi dan belajar diatas dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak / pendorong baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi antara satu dan lainnya.[39]

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Akan tetapi kedua faktor ini disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.[40] Hakikat motivsi belajar dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada

---

[38] HAMKA, 'T*afsir Al-Azhar Juz 10*', Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, (1990),hlm.1689–99.

[39] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*… hlm.23.

[40] *Ibid. 23.*

umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa berdasarkan Uno dalam bukunya menyebutkan bahwa faktor-faktor tersebut adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. [41]

a. Motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang kemunculannya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap peserta didik sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu yang ada di dalam diri. Kemudian faktor motivasi intrinsik yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu : Minat, Sikap Positif dan Kebutuhan.
b. Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang muncul atau yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka peserta didik mau melakukan sesuatu, contohnya dalam hal belajar.

[41] Euis Karwati dan Donni juni priansa, *Manajemen Kelas Clasroom Management*, … hlm.167-168.

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar di antaranya adalah sebagai berikut: [42]

a. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai, penentuan target ini tidak sama bagi semua peserta didik. Target atau tujuan ini akan ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif yang berarti hasratnya ditujukan untuk memperoleh suatu keberhasilan, sementara itu seseorang dengan aspirasi negatif adalah individu yang menunjukkan keinginan atau hasratnya untuk menghindari kegagalan.

b. Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan yang meliputi pengamatan, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Makin baik pengamatan seseorang, makin jelas tanggapan yang terekam dalam dirinya sehingga mempermudah mengingat, memproduksi, dan mengolah suatu pengetahuan sehingga ia akan mendapatkan sesuatu yang baru. Saat siswa merasa mendapatkan sesuatu yang baru, ia akan lebih menyukai dan termotivasi untuk belajar, karena ia sering memperoleh kesuksesan.

c. Kondisi siswa

[42] *Ibid*,hlm.182.

Siswa adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan *psikofisik*, sehingga kondisi fisik dan psikis siswa sendiri mempengaruhi motivasi belajar. Contohnya jika siswa sedang sakit atau mengalami stres/depresi, maka motivasi belajarnya akan menurun.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan maksudnya adalah berbagai unsur-unsur dari luar siswa seperti orang tua, saudara, sekolah, teman, dan masyarakat. Lingkungan akan sangat berpengaruh pada motivasi siswa, misalnya jika prasarana sekolah kurang memadai maka siswa akan cenderung kehilangan motivasinya. Selain itu jika orang-orang terdekatnya juga tidak mendukung pembelajarannya, maka ia juga akan mengalami penurunan motif.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah berbagai komponen yang keberadaannya dalam proses belajar tidaklah stabil, kadang-kadang kuat, lemah, bahkan kadang hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosional siswa, gairah belajar, dan situasi dalam keluarganya.

f. Upaya guru memotivasi siswa

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar

mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

g. Konsep diri

Konsep diri berkaitan dengan bagaimana peserta didik berfikir tentang dirinya. Apabila peserta didik percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka peserta didik tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

h. Keluarga

Motivasi berprestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya, keluarga dengan perhatian yang penuh terhadap pendidikan akan memberikan motivasi yang positif terhadap peserta didik untuk berprestasi dalam pendidikan

Berdasarkan faktor-faktor motivasi belajar yang telah disampaikan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, yang mana faktor internal mencakup *fisiologis*, *psikologis*, dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup, lingkungan keluarga, sekolah dan lain sebagainya. Sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini

c. Indikator Motivasi Belajar yang Ideal

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk prilaku individu yang sedang

belajar dimana motivasi ini merupakan proses pengerahan dan penguatan sesuatu didalam diri untuk diaktualisasikan dalam perbuatan nyata. Berikut beberapa indikator yang yang dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar adalah:[43]

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil merujuk pada dorongan batin yang kuat untuk mencapai tujuan atau meraih keberhasilan dalam bentuk tertentu, ini merupakan salah satu aspek penting dari motivasi yang intrinsik, yang berarti motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya tekanan eksternal. Ketika seseorang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, maka mereka merasa terdorong untuk melakukan yang terbaik dan mencapai prestasi yang diinginkan.

Adapun bentuk prilaku yang mencerminkan dari hasrat dan keinginan untuk berhasil adalah :

1) Daya dorong : hasrat untuk berhasil dapat menjadi sumber daya dorongan yang kuat, mendorong seseorang untuk tetap fokus, gigih, dan bersungguh-sungguh dalam upaya mencapai tujuan mereka.
2) Ketahanan : ketika dihadapkan pada hambatan atau rintangan menjadi faktor penentu yang membantu seseorang untuk tetap bertahan dan tidak menyerah.

[43] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*… hlm.23.

3) Konsistensi : orang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil cendrung lebih konsisten dalam usaha mereka untuk mecapai tujuan, karena mereka merasa terdorong secara internal untuk terus berusaha.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar merujuk pada motivasi yang muncul dari kebutuhan atau dorongan internal atau external yang mempengaruhi prilaku belajar seseorang. Ketika seseorang merasakan dorongan atau kebutuhan ini, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas belajar.

Adapun bentuk prilaku yang mencerminkan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu ;

1) Dorongan : Dorongan dalam belajar mencakup faktor-faktor psikologis atau emosional yang mendorong seseorang untuk mencari pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru. Misalnya keinginan untuk memuaskan rasa ingin tahu pencapain pribadi, keinginan untuk memuaskan rasa bangga dalam mencapai tujuan tertentu adalah contoh dorongan dalam belajar
2) Keinginan : kebutuhan adalah kondisi atau dorongan yang diperlukan untuk kesejahteraan atau perkembangan individu. Dalam konteks belajar yang dimaksud kebutuhan adalah

kebutuhan akan pemahaman, pengakuan atau penerimaan sosial.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Adanya harapan dan cita-cita masa depan merupakan faktor penting dalam kehidupan seseorang karena membawa makna, tujuan, dan arah dalam hidup. Bentuk prilaku yang mencerminkan adanya harapan dan cita-cita yaitu sebagai berikut:

1) Memberi arah dan fokus: dengan memiliki harapan dan cita-cita, seseorang memiliki panduan atau arah yang jelas dalam hidup mereka. Mereka tahu apa yang ingin mereka capai dan dapat fokus pada langkah-langkah yang diperlukan dalam belajar.
2) Memberikan makna dan tujuan : harapan dan cita-cita memberi makna dan tujuan dalam hidup seseorang. Dengan mereka memiliki cita-cita mereka akan termotivasi untuk bersungguh-sunguh dalam belajar sehingga mereka bisa menunjukkan prestasi yang dia peroleh.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam konteks belajar adalah bentuk apresiasi atau pengakuan atas pencapain usaha seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau prestasi tertentu. Bentuk prilaku yang mencerminkan adanya penghargaan dalam belajar yaitu dapat berupa bentuk-bentuk yang beragam, mulai dari pujian, sertifikat, hadiah fisik, hingga pengakuan formal seperti mendali atau piala.

e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar

Keinginan yang menarik dalam belajar merujuk pada motivasi intrinsik atau dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar karena mereka merasa tertarik atau memiliki minat yang kuat terhadap subjek atau topik yang dipelajari. Berikut prilaku yang mencerminkan adanya keinginan yang menarik dalam belajar sebagai berikut:

1) Menghasilkan pembelajaran yang bermakna : ketika seseorang merasa tertarik pada subjek yang dipelajari, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajarn. Mereka lebih mungkin untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik karena mereka memiliki motivasi intrinsik untuk belajar.
2) Meningkatkan kreativitas keinginan yang menarik dalam belajar sering kali memunculkan rasa ingin tahu dan eksplorasi yang mendalam terhadap subjek tersebut. Hal ini dapat menginspirasi kreativitas dan inovasi dalam cara seseorang memahami dan menerapkan konsep-konsep baru.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang dirancang dan diatur sedemikian rupa sehingga memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Lingkungan belajar yang kondusif menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan, pemahaman, dan keterlibatan siswa. Berikut beberapa prilaku yang

mencerminkan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa yaitu sebagai berikut :

1) Mendorong pertumbuhan dan pemecahan masalah : lingkungan belajar yang kondusif memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan itelektual siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Ini melibatkan pemberian umpan balik yang kontuktif, mendukung eksplorasi, serta mempromosikan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang kritis.
2) Stimulasi dan ketersediaan sumber daya : lingkungan belajar yang kondusif menyediakan berbagai sumber daya yang relevan dan bervariasi, seperti buku, materi pembelajaran, teknologi, dan peralatan lainnya. Lingkungan ini juga memberikan stimulasi visual, auditif, dan kinestetik yang merangsang minat dan keterlibatan siswa. Sehingga menjadikan siswa senang dan nyaman dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat kita simpulkan bahwasanya indikator-indikator dalam motivasi belajar siswa merupakan seuatu yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam motivasi belajarnya. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam proses kegiatan belajar setiap individu. Kegiatan belajar akan berhasil baik

kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya yaitu :

Tabel 2.1

Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Husna Hidayati, Pengaruh broken home terhadap pendidikan anak di rw 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Program Studi Pendidikan Agamaislam(PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang 2022	a. Variabel Y berbeda b. Waktu dan tempatnya juga berbeda	a. Berdasarkan sifatnya, sama-sama bersifat korelasi b. Variabel X nya juga sama c. Teknik pengumpulan datanya juga sama
2	Novilia Safrianti, Hubungan perilaku *broken home* dengan hasil belajar siswa	a. Variabel Y nya berbeda b. Waktu dan tempat penelitiannya	a. Jenis penelitiannya sama yaitu korelasi

	SMA Negeri 11 Banda Aceh. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2022.	c. Teknik pengumpulan datanya berbeda	b. Variabel X nya sama
3	Desnia Karlina. Analisis minat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang *broken home* di SDN 02 Mulyoharjo Musi Rawas. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2022.	a. Variabel yang diteliti berbeda yaitu minat belajar siswa b. Waktu dan tempat penelitian berbeda c. Jenis penelitiannya berbeda yaitu penelitian kualitatif d. Teknik pengumpulan datanya berbeda e. Teknik analisis berbeda	a. Salah satu variabel sama

4	Ony Eka Rahayu. Pengaruh kondisi orangtua broken home terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP N Gondanglegi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	a. Ranah penelitiannya berbeda yaitu meneliti tentang ilmu pengetahuan sosial b. Teknik analisis datanya berbeda c. Waktu dan tempat penelitiannya berbeda	a. Variabel X dan Y sama b. Teknik pengumpulan datanya sama c. Jenis penelitian berdasarkan sifatnya sama

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang ada, yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang terjadi objek permasalahan. [44]

Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan Kesimpulan. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.[45]

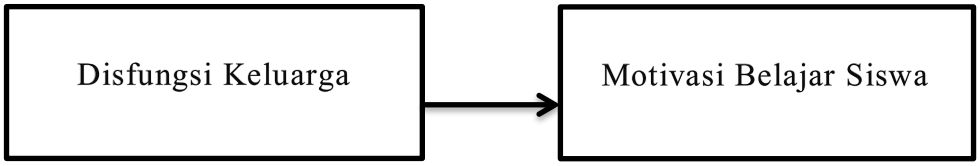
---

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2019),hlm.108.

[45] *Ibid*,hlm.109.

Gambar 2.2

Kerangka Berfikir



D. Definisi Operasional

Kountur dalam Vivid Dekanawati DKK mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur.[46] Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Seperti penulis kemukakann diatas, bahwa kajian penelitian ini berkenan dengan hubungan disfungsi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMP N 1 SINGINGI.

Selanjutnya pengukuran hubungan disfungsi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI & BP di SMP N 1 SINGINGI dapat kita lihat dengan indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 2.2

Definisi Operasional

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Data	Instrumen

[46] Vivid Dekanawati dkk, *"Analisis pengaruh kualitas pelayanan diklat kepabeanan terhadap kepuasan peserta pelatihan 159*",dalam Jurnal Saintek Maritim, Vol.23.No.2 (2023),hlm.162.

1	Disfungsi Keluarga	Disfungsi keagamaan dalam keluarga	Rendahnya tingkat keterlibatan orangtua siswa dalam mengajarkan nilai agama	Skor Tes	Tes Angket
			Orangtua tidak mengupayakan anak-anak agar patuh pada aturan dan ajaran agama		
		Disfungsi dalam cinta kasih	Rendahnya dukungan emosional dari orangtua kepada anak		
			Minimnya waktu dan komunikasi orangtua kepada anak-anak		
		Disfungsi dalam pendidikan	Tidak ada perhatian orangtua pada pendidikan anak		
2	Motivasi Belajar Pendidikan Agama	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil pada mata pelajaran pendidikan	Skor Tes	Tes Angket

	Islam dan Budi Pekerti		agama islam dan budi pekerti		
			Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang diinginkan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti		
			Adanya kegiatan belajar siswa yang menarik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti		
		Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan yang didapat siswa ketika belajar, pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti		
			Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga		

			memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti		
			Adanya dorongan dan kebutuhan yang dimiliki siswa ketika belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti		

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis Kuantitatif, yakni penelitian digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara random dan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.[47]

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada kali ini yaitu ada jenis Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain.[48]

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

   Lokasi yang menjadi tempat penelitian kali ini bertempat di SMP N 1 SINGINGI kelurahan Muaralembu, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi

2. Waktu Penelitian

   Waktu pelaksanaan penelitian kali ini yakni direncanakan terhitung sejak proposal selesai diseminarkan.

---

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*…hlm,23.

[48] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, …hlm,64.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk objek penelitiannya. Selain itu populasi juga merupakan keseluruan objek yaitu dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian.[49] Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMP N 1 Singingi.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif dapat ditentukan dengan beberapa teknik, salah satunya adalah *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.[50] Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa dan siswi kelas 1,2 dan 3 SMP N 1 SINGINGI yang memenuhi pertimbangan sesuai dengan indikator siswa yang mengalami disfungsi keluarga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang paling utama dalam melakukan suatu penelitian, tanpa adanya suatu teknik yang

---

[49] *Ibid*,hal.45

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*…hlm,152.

dilakukan untuk memperoleh data penelitian maka data penelitian yang didapatkan itu tidak valid, selain itu tujuan dilakukannya suatu penelitian itu adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan maka peneliti tidak akan mendapatkan standar data yang telah ditetapkan.

Oleh sebab itu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati objek dalam situasi tertentu untuk memperoleh informasi yang diinginkan peneliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti ingin mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam.[51]

Metode Observasi dalam penelitian terbagi kedalam 2 jenis yaitu *participant observation* dan *Observasi Non partisipan*. Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi *Non pertisipan*, dimana tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari objek yang diamati, tetapi hanya mengamati apa yang terjadi.[52] Pada observasi *Non partisipan*, peneliti mengamati objek penelitian, mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan hasil pengamatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat prapenelitian dengan tujuan untuk

[51] *Ibid,* hlm.238.
[52] *Ibid,* hlm.239.

memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada diri siswa pada saat pembelajaran PAI dan BP di kelas.

2. Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti mengenai variable yang akan diukur dan juga tahu dengan jawaban yang diharapkan dari responden.[53]

Teknik ini digunakan peneliti untuk mencari disfungsi keluarga dalam pendidikan siswa serta motivasi belajar siswa, angket ini diberikan kepada orang tua dan juga kepada siswa. Angket yang digunakan untuk mengukur yaitu angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif yang akurat harus mempunyai skala. Skala yang digunakan dalam angket disfungsi keluarga dan motivasi siswa adalah skala likert, jawaban dalam skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan memiliki interval skor 1-5. Untuk jawaban yang mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi skor tertinggi dan untuk jawaban yang tidak

[53] *Ibid,* hlm.234.

mendukung diberi skor terendah. Adapun pemberian skor tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :[54]

Tabel 3.1

Skala likert untuk disfungsi keluarga

No	Alternatif Jawaban	Skor Item (+)	Skor item (-)
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Hampir tidak pernah	2	4
5	Tidak pernah sama sekali	1	5

Tabel 3.2

Skala likert untuk motivasi belajar siswa

No	Alternatif Jawaban	Skor Item (+)	Skor item (-)
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Hampir tidak pernah	2	4
5	Tidak pernah sama sekali	1	5

3. Dokumentasi

[54] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, …226.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lainlain.[55] Dokumen gambar merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data nama siswa yang digunakan sebagai subjek penelitian, dan untuk pengambilan gambar, sebagai bukti pelaksanaan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas dan sudah tertera di buku metodologi penelitian, dimana analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Data yang didapat berupa data kuantitatif maka teknik analisis datanya menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *produc moment*. Teknik analisis data *produc moment* menggunakan rumus statistik.[56] Data yang dikumpulkan dari variable X (disfungsi

---

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*…hlm,430.

[56] *Ibid,* hlm.290.

keluarga) dan Variable Y (Motivasi belajar siswa) kemudian data tersebut di input pada SPSS. Adapun rumus *produc moment* yaitu sebagai berikut :

$$r\boldsymbol{xy} = \frac{\sum \boldsymbol{xy}}{\sqrt{(\boldsymbol{\Sigma x^2})\,(\boldsymbol{\Sigma y^2})}}$$

rxy = Koefisien korelasi antara variabel x dengan y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali dari nilai x dan nilai y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai y

Analisis data memakai korelasi, karena bertujuan memastikan seberapa dekat hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) melalui cara melakukan uji klasikal / Prasyarat melalui uji normalitas dan Linieritas sebagai berikut ini :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran yang digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan taraf kesalahan 5%,yaitu sebagai berikut:[57]

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

   Keterangan:

   X^2 = Chi kuadrat

[57] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, …hlm,272.

f0 = frekuensi observasi

fh = frekuensi harapan

Apabila harga X^2 hitung ≤ X2 tabel (5%) maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan jika sebaliknya maka data tersebut tidak berdistribusi normal Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25 menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z.*

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu apabila signifikansi *(Asymp.sig)* > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi *(Asymp.sig)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikat cara yang dapat digunakan untuk melakukan Uji Linieritas yaitu menggunakan persamaan garis regresi / regresi ganda apabila nilai F yang dapat diamati lebih besar dari nilai F tabel pada taraf signifikasi (α) = 0,05, maka dapat diktakan linier.[58] Adapun rumus regresi dalam buku Sugiono adalah:[59]

$$Y = a + bX$$

[58] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, …hlm,289.

[59] Furqon, *Statistika Terapan Untuk Penelitian*, Ke10 edn (Bandung: Cv. Alfabeta, 2018),hlm.72.

Keterangan :

Y = Nilai Variabel dependen

a = Konstanta

b = Angka koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = Variabel independen

Nilai a dan b bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:[60]

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*...hlm,318.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan disfungsi keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Singingi, sehingga dapat diperoleh simpulan, bahwa ada hubungan antara disfungsi keluarga dengan motivasi belajar siswa di SMP N 1 Singingi, hal ini dapat di lihat dari nilai korelasi *produc moment dengan bantuan sofware SPSS* melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Maka didapat nilai normalitas variabel X sebesar 0,996 > 0,05 dan variabel Y sebesar 0,992 > 0,05 artinya data ini berdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas diketahui nilai *Deviation from Linearity* 0,718 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y. Hasil uji *korelasi product moment* dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* sebesar 0,417 > 0,05 maka hal ini menunjukkan ada hubungan antara disfungsi keluarga dengan motivasi belajar dengan tingkat koefisien hubungannya sedang.

B. Saran

1. Bagi sekolah

   Pihak sekolah agar memperhatikan siswa, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, akan tetapi dalam hal perilaku siswa hendaknya dikontrol dan selalu memberikan teguran, arahan maupun bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami disfungsi keluarga, dan

guru diharapkan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dan menghilangkan kebosanan karena hal tersebut.

2. Bagi Guru PAI dan BK

   Guru bimbingan konseling diharapkan dapat memberikan layanan kepada siswa yang mengalami disfungsi keluarga, serta memberikan layanan promotif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mengalami disfungsi keluarga. Guru bimbingan konseling dapat memberikan layanan dan motivasi kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah untuk memaksimalkan kemampuan siswa.

3. Bagi Wali Murid

   diharapkan bagi wali murid siswa untuk menjaga keharmonisan keluarga, mampu mengontrol emosi dengan cara tidak bertengkar dihadapan siswa, karena tidak semua permasalahan dalam rumah diketahui oleh anak sehingga mengakibatkan motivasi belajar anak terganggu

4. Bagi siswa

   Peserta didik diharapkan mendengar dan mematuhi nasehat serta arahan orang tua walinya dirumah, gurunya di sekolah serta meningkatkan motivasi belajar dengan bersungguh-sungguh di sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penulis berharap ada yang menyempurnakan penelitian ini dengan memberikan referensi dan teori yang lebih baik untuk mengembangkan penelitian ini, serta menggunakan alat uji yang lebih baik dan menghasilkan temuan yang lebih baik pula.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Muri Yusuf, *Metode Penelititan Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Ke-6 (Jakarta: KENCANA, 2021)

Amala, Khoirun, Endang Sri Maruti, and Melik Budiarti, 'Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa SDN 01 Taman', *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Dan Humaniora*, 2.2 (2023), 703–10 <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4483>

Amelia, Lisna, 'TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA KELAS 1 SD', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan(JURDIKBUD)*, 3.2 (2023), 186–93

Annisa Eka Syafrina, 'Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya', *Jurnal Communicator Sphere*, 2.2 (2022), 84

Arroyan, Muhammad, 'KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA BERBASIS SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *Urnal Madaniyah*, 13 (2023), 224–41

Astuti, Novi, 'Systematic Literature Review : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Proses Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2022), 116–33 <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sip/article/view/8950>

Aulia, Lailatuzzahro Al-akhda, Estalita Kelly, and Ahmad Sarifudin Zuhri, 'Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *C Psikologi*, 11.4 (2022), 623–32 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>

Badan Pusat Statistik, 'Jumlah Perceraian Menurut Provinsi Dan Faktor' (Jakarta, 2023) <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/number-of-divorces-by-province-and-factors--2022.html?year=2022>

DKK, Vivid Dekanawati, 'Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Diklat Kepabeanan Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan 159', *Jurnal Saintek Maritim*, 23.2 (2023)

Euis Karwatis dan Donni juni priansa, *Manajemen Kelas Clasroom Management*, ed. by Rismi Somad (Bandung: CV. ALFABETA, Bandung 2015, 2015)

Faizah, Silviana Nur, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2020), 175 <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>

Furqon, *Statistika Terapan Untuk Penelitian*, Ke10 edn (Bandung: CV.

ALFABETA, Bandung, 2018)

Hairiyah, Siti, and Siful Arifin, 'Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini', *Jurnal Kariman*, 8.02 (2020), 279–94 <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.150>

HAMKA, 'Tafsir Al-Azhar Juz 10', *Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*, 53.9 (1990), 1689–99

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, ke-7 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021)

Herawati, Tin, *Penanaman Dan Penerapan Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*, *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional* (Jakarta Timur: BKBBN, 2017)

Indonesia, Presiden Republik, 'Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Demographic Research*, 49.0 (2003), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf>

Indrawati, Triana, Wirayudha Pramana, and Ambar Hermawan, 'Peningkatan Pendidikan Keluarga Melalui Pengembangan Parenting Berbasis Islami', *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2020), 57 <https://doi.org/10.32332/d.v2i1.1931>

Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, 17th edn (Jakarta: Juni 2020, 2015)

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Ar-Rahfi'* (Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu, 2016)

Lailah, Soimah. dkk, 'KAJIAN HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECERDASAN', *Jurnal Psikologi Malahayati*, 6.2 (2024), 318–30

Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflikdalam Keluarga*, Ke-1 (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012)

Masruroh, Indah, and Idan Ramdani, 'Perspektif Teori Pada Permasalahan Anak Dan Keluarga: Studi Kasus Tentang Disfungsi Dan Fungsi Keluarga Di Kab. Musi Banyuasin', *Jurnal Hawa*, 3.1 (2020), 1–11

Muharti, 'Gejala Ketika Proses Pembelajaran Disekolah', 2023

Muthmainnah, M.Pd.I. Dr. Tamsik Udin, M. Pd. Monika Karolina Sianturi, S.Pd., M.Pd. Dr. Sri Ilham Nasution, S. Sos., M. Pd. Agus Purnomo, S.Pd Anwar Rifai, M. Ag. Dr. Syamsiara Nur, M. Pd A.Octamaya Tenri Awaru Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I., *Buku Sistem Model Dan Desain Pembelajaran*

(Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAAPI, 2023)

Nuraida, 'Disfungsi Keluarga (Studi Kasus Kenakalan Remaja Di Capi Desa Golo Bilbas Kabupaten Manggarai Barat)' (Makassar, 2018)

Nuraisyah, Binti, Zaenal Abidin, Anisa Fadilah Hidayati, and Aryeni Ika Febriyana, 'Analisis Dampak Keluarga Broken Home Pada Perilaku Siswa', *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2024) <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.801>

Sari, Dinda Permata, 'Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 1.4 (2021), 1–12 <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>

Siregar, Lis Yulianti Syafrida, 'Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku', *Forum Paedagogik*, 11.2 (2020), 81–97 <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>

SUGIYONO, *Metode PENELITIAN PENDIDIKAN (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, ed. by APri Yunanto, Ke-3 (Bandung: CV. ALFABETA, 2019)

Sugono, Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Talopo, Rahmawati, Hasan Pribadi, and Asep Topan, 'Disfungsi Keluarga Dalam Pendidikan Formal Anak (Studi Kasus Desa Durian Mas Kecamatan Kota Padang, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu)', *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 4.1 (2019), 13 <https://doi.org///doi.org/10.33369/jsn.4.1.10-19>

Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)

Yunita, 'Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Kompasiana*, 2017 <https://www.kompasiana.com/yunitamn/54f99080a3331140548b496d/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia>

Zahra, Fadia & Puspita Wulandari, 'Disfungsi Peran Keluarga Bagi Generasi Z', *Journal of Development and Social Change*, 5.2 (2022), 15–26

LAMPIRAN

Lampiran I

Lembar Angket mengidentifikasi keluarga Disfungsi

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Alamat :

II. Pengantar

Angket kuesioner ini diberikan kepada siswa, anda diminta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya. Tanggapilah semua pernyataan dibawah ini tanpa bantuan orang lain

III. Petunjuk Pengisian

A. Bacalah basmalah “bismillahirrohmanirrohim”
B. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini
C. Pengisian angket dilakukan oleh siwa/siswi
D. Setiap pernyataan Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu cekilskan "cek" (√) pada kotak tersedia.

Contoh Pengisian

No	**SOAL**	**Jawaban**	
		Iya	**Tdk**
1	Apakah kamu memiliki orang tua yang lengkap	√	

No	**SOAL**	**Jawaban**	
		Iya	**Tdk**
1	Apakah kamu memiliki orang tua yang lengkap?		
2	Dalam memberikan bimbingan keagamaan di keluarga, saya merasa orangtua kurang berperan aktif		
3	Dalam memberikan kasih sayang, saya merasa orangtua tidak cukup memberikannya.		
4	Dalam hal pendidikan saya merasa orangtua tidak perhatian denganhal tersebut.		

Lampiran II

Lembar Angket Disfungsi keluarga

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Alamat :

II. Pengantar

Angket kuesioner ini diberikan kepada siswa, anda diminta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya. Tanggapilah semua pernyataan dibawah ini tanpa bantuan orang lain

III. Petunjuk Pengisian

A. Bacalah basmalah “bismillahirrohmanirrohim”

B. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini

C. Pengisian angket dilakukan oleh siwa/siswi

D. Setiap pernyataan Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu cekilskan "cek" (√) pada kotak tersedia.

Selalu (SL) = 5

Sering (SR) = 4

Kadang-Kadang (KK) = 3

Hampir Tidak Pernah (HTP) = 2

Tidak Pernah Sama Sekali (TPS) = 1

Contoh Pengisian

No	**Pernyataan**	**Jawaban**				
		SL	**SR**	**KK**	**HTP**	**TPS**
1	Orang tua aya mengawasi dan mendukung saya dalam melaksanakan ibadah secara teratur	√				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Valid/ Tidak Valid
		SL	SR	KK	HTP	TPS	
1	Orang tua saya melibatkan saya dalam melaksanakan aktivitas keagamaan						
2	Orang tua saya tidak pernah melibatkan saya dalam melaksanakan aktivitas keagamaan						
3	Orang tua saya senantiasa mengajarkan nilai-nilai agama dirumah						
4	Orang tua sayasibuk bekerja sehingga tidak bisa mengajarkan nilai agama						
5	Saya dan orang tua menghabiskan waktu 30 menit untuk belajar nilai agama						
6	Saya dan orang tua tidak pernah menghabiskan waktu untuk belajar nilai agama						
7	Orang tua saya secara rutin mengajak saya untuk melakukan suatu tindakatan sesuai ajaran agama						
8	Orang tua saya tidak mengajak saya untuk senantiasa melalkukan sesuatu sesuai ajaran agama						
9	Orang tua saya memberi hukuman kepada saya apabila tidak melaksanakan ibadah						
10	Orang tua saya tidak memberikan hukuman apabila tidak melaksanakan ibadah						

11	Orang tua saya mengawasi dan mendukung saya dalam melaksanakan ibadah secara teratur						
12	Orang tua saya tidak pernah mengawasi dan mendukung saya dalam melaksanakan ibadah secara teratur						
13	Orang tua saya selalu memberikan dukungan moral dan emosional ketika saya sedang menghadapi kesulitan						
14	Orang tua saya tidak pernah memberikan dukungan moral dan emosional ketika saya menghadapi kesulitan						
15	Saya merasa nyaman untuk selalu berbicara terbuka tentang perasaan ataupun masalah kepada orang tua						
16	Saya merasa tidak nyman ketika berbicara terbuka tentang perasaan ataupun masalah kepada orang tua						
17	Orang tua saya tidak menunjukkan perhatian melalui tindakan kasih sayang kepada saya seperti pelukan dan ciuman						
18	Saya dan keluarga selalu meluangkan waktu untuk berbicara atau melakukan aktivitas sederhana secara bersama						

19	Saya dan keluarga tidak pernah meluangkan waktu untuk berbicara atau melakukan aktivitas sederhana secara bersama						
20	Setalah pulang kerja atau sekolah saya dan keluarga berkumpul dan berbagi cerita						
21	Setelah pulang kerja atau sekolah saya dan keluarga tidak berkumpul dan berbagi cerita						
22	Orang tua saya selalu mendukung dan memberikan dorongan pengembangan diri saya baik itu dalam pendidikan dan hobby saya						
23	Orang tua saya tidak pernah mendukung ataupun dorongan pengembangan diri saya seperti pendidikan dan hobby						
24	Orang tua saya selalu terlibat dalam kegiatan belajar saya dirumah seperti membuat Pr ataupun belajar						
25	Orang tua saya jarang terlibat kegiatan belajar saya dirumah seperti membantu saya belajar atau membuat PR						

Lampiran III

Lembar Angket Motivasi Belajar

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Alamat :

II. Pengantar

Angket kuesioner ini diberikan kepada siswa, anda diminta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya. Tanggapilah semua pernyataan dibawah ini tanpa bantuan orang lain

III. Petunjuk Pengisian

A. Bacalah basmalah “bismillahirrohmanirrohim”

B. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini

C. Pengisian angket dilakukan oleh siwa/siswi

D. Setiap pernyataan Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu cekilskan "cek" (√) pada kotak tersedia.

Selalu (SL) = 5

Sering (SR) = 4

Kadang-Kadang (KK) = 3

Hampir Tidak Pernah (HTP) = 2

Tidak Pernah Sama Sekali (TPS) = 1

Contoh Pengisian

No	**Pernyataan**	**Jawaban**				
		SL	**SR**	**KK**	**HTP**	**TPS**
1		√				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Valid/ Tidak Valid
		SL	SR	KK	HTP	TPS	
1	Apabila akan menghadapi ulangan pelajaran PAI saya belajar dengan sungguh-sungguh						
2	Saya belajar pelajaran PAI hanya karena disuruh guru/ orang tua						
3	Sebelum pelajaran PAI dimulai saya mengulang materi sebelumnya dan membaca materi selanjutnya						
4	Saya kurang tertarik dengan materi pelajaran PAI yang saya pelajari						
5	Saya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran PAI dikelas						
6	Saya berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran PAI dikelas						
7	Saya mengerjakan ulangan pelajaran PAI dengan usaha saya sendiri						
8	Saya menyontek dari buku ketika tidak bisa menjawab soal terkait pelajaran PAI						
9	Saya mengerjakan PR pelajaran PAI yang diberikan oleh guru dengan segera						
10	Saya lupa mengerjakan PR pelajaran PAI yang diberikan oleh guru						
11	Saya bertanya kepada guru ketika ada materi pelajaran PAI yang sulit						
12	Saya malu untuk bertanya ketika ada materi pelajaran PAI yang sulit						
13	Saya selalu belajar pelajaran PAI dirumah dengan rajin						
14	Saya bosan belajar pelajaran PAI dirumah						
15	Saya berusaha agar mendapat peringkat ketika ada lomba keagamaan disekolah						
16	Saya malas mendapat peringkat ketika ada perlombaan keagamaan disekolah						
17	Saya berusaha untuk menjadi seorang guru PAI suatu saat nanti						

18	Saya malas memikirkan cita-cita untuk menjadi seoarang guru PAI						
19	Untuk membuktikan saya adalah anak pintar, maka harus mendapatkan nilai yang bagus terutama pada pelajaran PAI						
20	Saya malas belajar terutama pada mata pelajaran PAI						
21	Ketika hasil UTS pelajaran PAI saya tinggi, saya melihatkan kepada orangtua						
22	Saya tidak melihatkan hasil UTS pelajar PAI saya kepada orangtua meskipun hasilnya bagus						
23	Guru mengajar pelajaran PAI dengan menyenangkan sehingga saya semangat untuk belajar						
24	Saya merasa bosan dengan pelajaran PAI yang disampaikan di kelas						
25	Saya mengeluh ketika mendapatkan soal ulangan pelajaran PAI yang sulit						

Lampiran IV Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.3	2.3	2.3
	3	13	30.2	30.2	32.6
	4	8	18.6	18.6	51.2
	5	21	48.8	48.8	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	14.0	14.0	14.0
	2	3	7.0	7.0	20.9
	3	15	34.9	34.9	55.8
	4	6	14.0	14.0	69.8
	5	13	30.2	30.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	7.0	7.0	7.0
	2	6	14.0	14.0	20.9
	3	10	23.3	23.3	44.2
	4	9	20.9	20.9	65.1
	5	15	34.9	34.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4.7	4.7	4.7
	2	3	7.0	7.0	11.6
	3	10	23.3	23.3	34.9
	4	12	27.9	27.9	62.8
	5	16	37.2	37.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4.7	4.7	4.7
	2	1	2.3	2.3	7.0
	3	13	30.2	30.2	37.2
	4	9	20.9	20.9	58.1
	5	18	41.9	41.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	9.3	9.3	9.3
	2	4	9.3	9.3	18.6
	3	19	44.2	44.2	62.8
	4	7	16.3	16.3	79.1
	5	9	20.9	20.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	11.6	11.6	11.6
	3	2	4.7	4.7	16.3
	4	7	16.3	16.3	32.6
	5	29	67.4	67.4	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4.7	4.7	4.7
	2	3	7.0	7.0	11.6
	3	5	11.6	11.6	23.3
	4	14	32.6	32.6	55.8
	5	19	44.2	44.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4.7	4.7	4.7
	2	1	2.3	2.3	7.0
	3	9	20.9	20.9	27.9
	4	14	32.6	32.6	60.5
	5	17	39.5	39.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	11.6	11.6	11.6
	2	4	9.3	9.3	20.9
	3	24	55.8	55.8	76.7
	4	8	18.6	18.6	95.3
	5	2	4.7	4.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	11.6	11.6	11.6
	2	3	7.0	7.0	18.6
	3	14	32.6	32.6	51.2
	4	9	20.9	20.9	72.1
	5	12	27.9	27.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	14.0	14.0	14.0
	2	5	11.6	11.6	25.6
	3	17	39.5	39.5	65.1
	4	7	16.3	16.3	81.4
	5	8	18.6	18.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	14.0	14.0	14.0
	2	6	14.0	14.0	27.9
	3	16	37.2	37.2	65.1
	4	5	11.6	11.6	76.7
	5	10	23.3	23.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	9.3	9.3	9.3
	2	3	7.0	7.0	16.3
	3	9	20.9	20.9	37.2
	4	11	25.6	25.6	62.8
	5	16	37.2	37.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	14.0	14.0	14.0
	2	7	16.3	16.3	30.2
	3	6	14.0	14.0	44.2
	4	9	20.9	20.9	65.1
	5	15	34.9	34.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4.7	4.7	4.7
	2	4	9.3	9.3	14.0
	3	10	23.3	23.3	37.2
	4	9	20.9	20.9	58.1
	5	18	41.9	41.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	25.6	25.6	25.6
	2	2	4.7	4.7	30.2
	3	11	25.6	25.6	55.8
	4	7	16.3	16.3	72.1
	5	12	27.9	27.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	11.6	11.6	11.6
	2	5	11.6	11.6	23.3
	3	1	2.3	2.3	25.6
	4	15	34.9	34.9	60.5
	5	17	39.5	39.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	14.0	14.0	14.0
	2	4	9.3	9.3	23.3
	3	15	34.9	34.9	58.1
	4	2	4.7	4.7	62.8
	5	16	37.2	37.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	9.3	9.3	9.3
	2	3	7.0	7.0	16.3
	3	10	23.3	23.3	39.5
	4	9	20.9	20.9	60.5
	5	17	39.5	39.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	14.0	14.0	14.0
	2	6	14.0	14.0	27.9
	3	8	18.6	18.6	46.5
	4	5	11.6	11.6	58.1
	5	18	41.9	41.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	18.6	18.6	18.6
	2	3	7.0	7.0	25.6
	3	12	27.9	27.9	53.5
	4	6	14.0	14.0	67.4
	5	14	32.6	32.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4.7	4.7	4.7
	2	4	9.3	9.3	14.0
	3	15	34.9	34.9	48.8
	4	7	16.3	16.3	65.1
	5	15	34.9	34.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.3	2.3	2.3
	2	5	11.6	11.6	14.0
	3	13	30.2	30.2	44.2
	4	8	18.6	18.6	62.8
	5	16	37.2	37.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	9.3	9.3	9.3
	2	3	7.0	7.0	16.3
	3	11	25.6	25.6	41.9
	4	9	20.9	20.9	62.8
	5	16	37.2	37.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

TOTAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	1	2.3	2.3	2.3
	64	2	4.7	4.7	7.0
	70	1	2.3	2.3	9.3
	71	1	2.3	2.3	11.6
	72	1	2.3	2.3	14.0
	73	1	2.3	2.3	16.3
	74	2	4.7	4.7	20.9
	77	1	2.3	2.3	23.3
	80	1	2.3	2.3	25.6
	81	1	2.3	2.3	27.9
	84	2	4.7	4.7	32.6
	85	2	4.7	4.7	37.2
	86	1	2.3	2.3	39.5
	89	4	9.3	9.3	48.8
	91	1	2.3	2.3	51.2
	92	1	2.3	2.3	53.5
	94	2	4.7	4.7	58.1
	95	2	4.7	4.7	62.8
	96	1	2.3	2.3	65.1
	97	2	4.7	4.7	69.8
	98	2	4.7	4.7	74.4
	101	2	4.7	4.7	79.1
	105	1	2.3	2.3	81.4
	106	1	2.3	2.3	83.7
	107	1	2.3	2.3	86.0
	112	2	4.7	4.7	90.7
	115	1	2.3	2.3	93.0
	116	1	2.3	2.3	95.3
	117	1	2.3	2.3	97.7
	119	1	2.3	2.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Lampiran V Uji Validitas Instrumen Angket Disfungsi Keluarga

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	7.0	7.0	7.0
	2	2	4.7	4.7	11.6
	3	8	18.6	18.6	30.2
	4	10	23.3	23.3	53.5
	5	20	46.5	46.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	14.0	14.0	14.0
	3	12	27.9	27.9	41.9
	4	10	23.3	23.3	65.1
	5	15	34.9	34.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.3	2.3	2.3
	2	5	11.6	11.6	14.0
	3	14	32.6	32.6	46.5
	4	8	18.6	18.6	65.1
	5	15	34.9	34.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.3	2.3	2.3
	3	14	32.6	32.6	34.9
	4	12	27.9	27.9	62.8
	5	16	37.2	37.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	14.0	14.0	14.0
	2	5	11.6	11.6	25.6
	3	20	46.5	46.5	72.1
	4	3	7.0	7.0	79.1
	5	9	20.9	20.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	16.3	16.3	16.3
	2	1	2.3	2.3	18.6
	3	12	27.9	27.9	46.5
	4	8	18.6	18.6	65.1
	5	15	34.9	34.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	7.0	7.0	7.0
	2	2	4.7	4.7	11.6
	3	11	25.6	25.6	37.2
	4	12	27.9	27.9	65.1
	5	15	34.9	34.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	11.6	11.6	11.6
	2	2	4.7	4.7	16.3
	3	8	18.6	18.6	34.9
	4	10	23.3	23.3	58.1
	5	18	41.9	41.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	20.9	20.9	20.9
	2	6	14.0	14.0	34.9
	3	15	34.9	34.9	69.8
	4	3	7.0	7.0	76.7
	5	10	23.3	23.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	11.6	11.6	11.6
	3	15	34.9	34.9	46.5
	4	7	16.3	16.3	62.8
	5	16	37.2	37.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	11.6	11.6	11.6
	3	8	18.6	18.6	30.2
	4	15	34.9	34.9	65.1
	5	15	34.9	34.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4.7	4.7	4.7
	2	1	2.3	2.3	7.0
	3	9	20.9	20.9	27.9
	4	12	27.9	27.9	55.8
	5	19	44.2	44.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	14.0	14.0	14.0
	2	1	2.3	2.3	16.3
	3	12	27.9	27.9	44.2
	4	10	23.3	23.3	67.4
	5	14	32.6	32.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4.7	4.7	4.7
	2	1	2.3	2.3	7.0
	3	10	23.3	23.3	30.2
	4	11	25.6	25.6	55.8
	5	19	44.2	44.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	16.3	16.3	16.3
	2	3	7.0	7.0	23.3
	3	12	27.9	27.9	51.2
	4	9	20.9	20.9	72.1
	5	12	27.9	27.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	11.6	11.6	11.6
	2	3	7.0	7.0	18.6
	3	11	25.6	25.6	44.2
	4	7	16.3	16.3	60.5
	5	17	39.5	39.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	16.3	16.3	16.3
	3	7	16.3	16.3	32.6
	4	11	25.6	25.6	58.1
	5	18	41.9	41.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	16.3	16.3	16.3
	2	5	11.6	11.6	27.9
	3	13	30.2	30.2	58.1
	4	6	14.0	14.0	72.1
	5	12	27.9	27.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	16.3	16.3	16.3
	2	4	9.3	9.3	25.6
	3	11	25.6	25.6	51.2
	4	8	18.6	18.6	69.8
	5	13	30.2	30.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	11.6	11.6	11.6
	2	4	9.3	9.3	20.9
	3	18	41.9	41.9	62.8
	4	6	14.0	14.0	76.7
	5	10	23.3	23.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	14.0	14.0	14.0
	2	6	14.0	14.0	27.9
	3	7	16.3	16.3	44.2
	4	10	23.3	23.3	67.4
	5	14	32.6	32.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	11.6	11.6	11.6
	2	3	7.0	7.0	18.6
	3	8	18.6	18.6	37.2
	4	15	34.9	34.9	72.1
	5	12	27.9	27.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	23.3	23.3	23.3
	2	2	4.7	4.7	27.9
	3	6	14.0	14.0	41.9
	4	9	20.9	20.9	62.8
	5	16	37.2	37.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	20.9	20.9	20.9
	2	4	9.3	9.3	30.2
	3	14	32.6	32.6	62.8
	4	7	16.3	16.3	79.1
	5	9	20.9	20.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

P25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	18.6	18.6	18.6
	2	3	7.0	7.0	25.6
	3	15	34.9	34.9	60.5
	4	8	18.6	18.6	79.1
	5	9	20.9	20.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

TOTAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	2.3	2.3	2.3
	54	1	2.3	2.3	4.7
	58	1	2.3	2.3	7.0
	59	1	2.3	2.3	9.3
	60	1	2.3	2.3	11.6
	72	1	2.3	2.3	14.0
	74	4	9.3	9.3	23.3
	79	2	4.7	4.7	27.9
	81	2	4.7	4.7	32.6
	82	2	4.7	4.7	37.2
	85	1	2.3	2.3	39.5
	86	1	2.3	2.3	41.9
	88	1	2.3	2.3	44.2
	89	1	2.3	2.3	46.5
	90	1	2.3	2.3	48.8
	91	1	2.3	2.3	51.2
	92	2	4.7	4.7	55.8
	93	1	2.3	2.3	58.1
	95	2	4.7	4.7	62.8
	96	3	7.0	7.0	69.8
	98	1	2.3	2.3	72.1
	99	1	2.3	2.3	74.4
	102	2	4.7	4.7	79.1
	103	1	2.3	2.3	81.4
	105	1	2.3	2.3	83.7
	109	1	2.3	2.3	86.0
	111	1	2.3	2.3	88.4
	112	1	2.3	2.3	90.7
	113	1	2.3	2.3	93.0
	115	1	2.3	2.3	95.3
	123	1	2.3	2.3	97.7
	125	1	2.3	2.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Lampiran VI Uji Normalitas, Linearitas dan Korelasi Produc Moment, Desktiptif
Ststistic

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Disfungsi Keluarga	Motivasi Belajar
N		43	43
Normal Parameters[a,b]	Mean	89.09	90.51
	Std. Deviation	18.046	15.595
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.066
	Positive	.063	.064
	Negative	-.062	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.412	.433
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996	.992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Disfungsi Keluarga	Between Groups	(Combined)	7361.744	31	237.476	.916	.601
		Linearity	1776.228	1	1776.228	6.848	.024
		Deviation from Linearity	5585.516	30	186.184	.718	.773
	Within Groups		2853.000	11	259.364		
	Total		10214.744	42			

Correlations

		Disfungsi Keluarga	Motivasi Belajar
Disfungsi Keluarga	Pearson Correlation	1	.417**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	43	43
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.417**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	43	43

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Statistics

		TOTAL
N	Valid	43
	Missing	0
Mean		89.09
Median		91.00
Mode		74
Std. Deviation		18.046
Range		78
Minimum		47
Maximum		125

Statistics

		TOTAL
N	Valid	43
	Missing	0
Mean		90.51
Median		91.00
Mode		89
Std. Deviation		15.595
Range		65
Minimum		54
Maximum		119

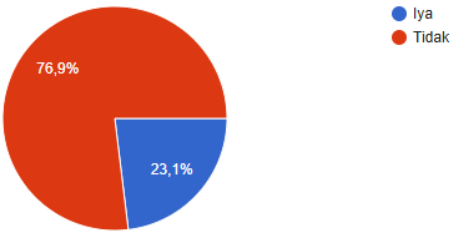
LAMPIRAN VII Nama siswa dan siswi yang merngalami Disfungsi

No	Nama Responden	Kelas	JK	No	Nama Responden	Kelas	JK
1	Abdillah Rifqi Baihaqi	IX^2	LK	23	M. Alfaris Rizki	VII^2	LK
2	Adnan Harianto	VII^1	LK	24	M. Kevin Ricardo Pratama	VII^1	LK
3	Aira Maratus Solikha	VII^1	PR	25	Muhammad Fawaz	$VIII^2$	LK
4	Alfian Diki Pratama	IX^1	LK	26	Muhammad Iqbal	IX^2	LK
5	Alga Asyura	VII^2	LK	27	Muhammad Rasyid	VII^1	LK
6	Anggraini Putri	$VIII^1$	PR	28	Muhammad Triadi Winata	IX^2	LK
7	Anisa Putri	$VIII^1$	PR	29	Neira Darma Wati	IX^2	PR
8	Arbi Putra Cahnia	IX^1	LK	30	Novita Sari	IX^1	PR
9	Arham Mufadil	IX^2	LK	31	Ovhy Fristy Wiyanora	VII^2	PR
10	Asyifah Anggraini Lubis	IX^2	PR	32	Revandy Al-Qatiri Petra	$VIII^1$	LK
11	Ayu Siska Amelia	IX^1	PR	33	Rian Saputra	VII^2	LK
12	Calor Paleri	$VIII^2$	LK	34	Rio Pratama	$VIII^1$	LK
13	Camelia	VII^2	PR	35	Sahlu Azlan	VII^1	LK
14	Chelcy Lya Wulandari	IX^2	PR	36	Sania Putri Alisa	IX1	PR
15	Cika Laurensa	IX^1	PR	37	Sintia Anisah S	IX1	PR
16	Faldo Saputra	IX^1	LK	38	Sisil Oftiana Putri	IX^2	PR
17	Gilang Fahriansyah	$VIII^2$	LK	39	Syafa Nur Khaila	IX^2	PR
18	Hardiansyah	VII^1	LK	40	Wazlan	IX^2	LK
19	Jandri Kurnian	IX^1	LK	41	Wira Tio Rahman	$VIII^2$	LK
20	Kenzie Devano Adha	$VIII^2$	LK	42	Yanawa Diesa Azzurah	IX^2	PR
21	Khairul Fajar Siregar	VII^1	LK	43	Ziki Opaldi	$VIII^1$	LK
22	Liskia Nur Anggraini	IX^2	PR	**TOTAL**			**43**

Lampiran VIII Diagram murid dari jawaban angket pertama melalui Googel forum

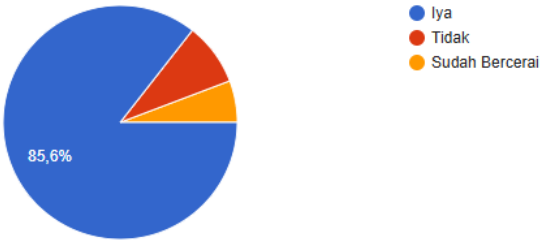
Ketika berada dirumah, orang tua / wali saya tidak memberikan bimbingan keagamaan seperti mengajak sholat dan mengaji

104 jawaban



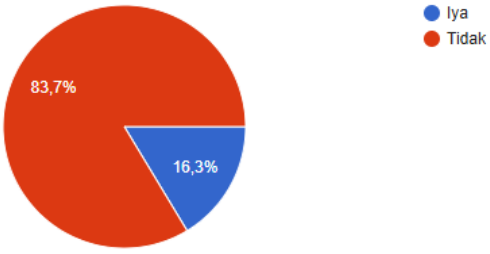
Apakah kamu memiliki orang tua yang lengkap

104 jawaban



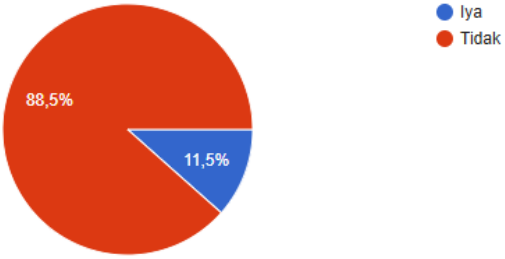
Orang tua / wali saya dirumah kurang memperhatikan soal pendidikan saya?

104 jawaban



Orang tua/ wali saya kurang memberikan kasih sayang kepada saya

104 jawaban



Lampiran IX Dokumendasi hasil penelitian




Gambar 1,2, penyebaran angket pertama



Gambar 3 penyebaran angket ke 2oleh guru PAI




Gambar 4 dan 5 anak-anak yang mengisi angket disfungsi keluarga dan motivasi belajar





Gambar 6,7,8,9 dan 10 anak-anak yang mengumpulkan angket setelah mengerjakannya

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama Lengkap	: Rahmat Fitra Prasitio
Tempat Tanggal Lahir	: Kebun Lado 16 Desember 2001
Alamat	: Desa Kebun Lado
No Handphone	: 081363063591
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia

Riwayat Pendidikan

2006 – 2007 Taman kanak-kanak pembangunan desa Kebun Lado

2007 – 2013 SD N 005 Desa Kebun Lado

2013 – 2016 MTS Darul Qur'an Tarai Bangun

2018 – 2020 SMA N 1 Singingi

2020 – 2026 Universitas Islam Kuantan Singingi